

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI DAN MENTAL  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**SITI MAULIA AGUSTIN**  
**NIM. 084 131 269**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JANUARI 2018**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI DAN MENTAL  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Siti Maulia Agustin**  
**NIM: 084 131 269**

Disetujui Pembimbing



**Drs. Sarwan, M. Pd**  
**NIP. 19631231 199303 1 028**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI DAN MENTAL  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

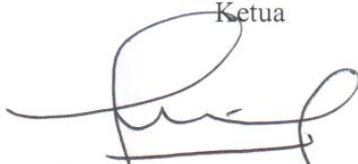
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

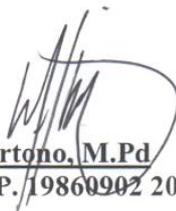
Hari : Kamis  
Tanggal : 11 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua

  
**Dr. H. Sukarno, M.Si**  
NIP. 19591218 198703 1 004

Sekretaris

  
**Hartono, M.Pd**  
NIP. 19860902 201503 1 001

Anggota:

1. **Dra. Hj. Zulaichah Achmad, M. Pd. I**

(  )

2. **Drs. Sarwan, M. Pd**

(  )

Menyetujui

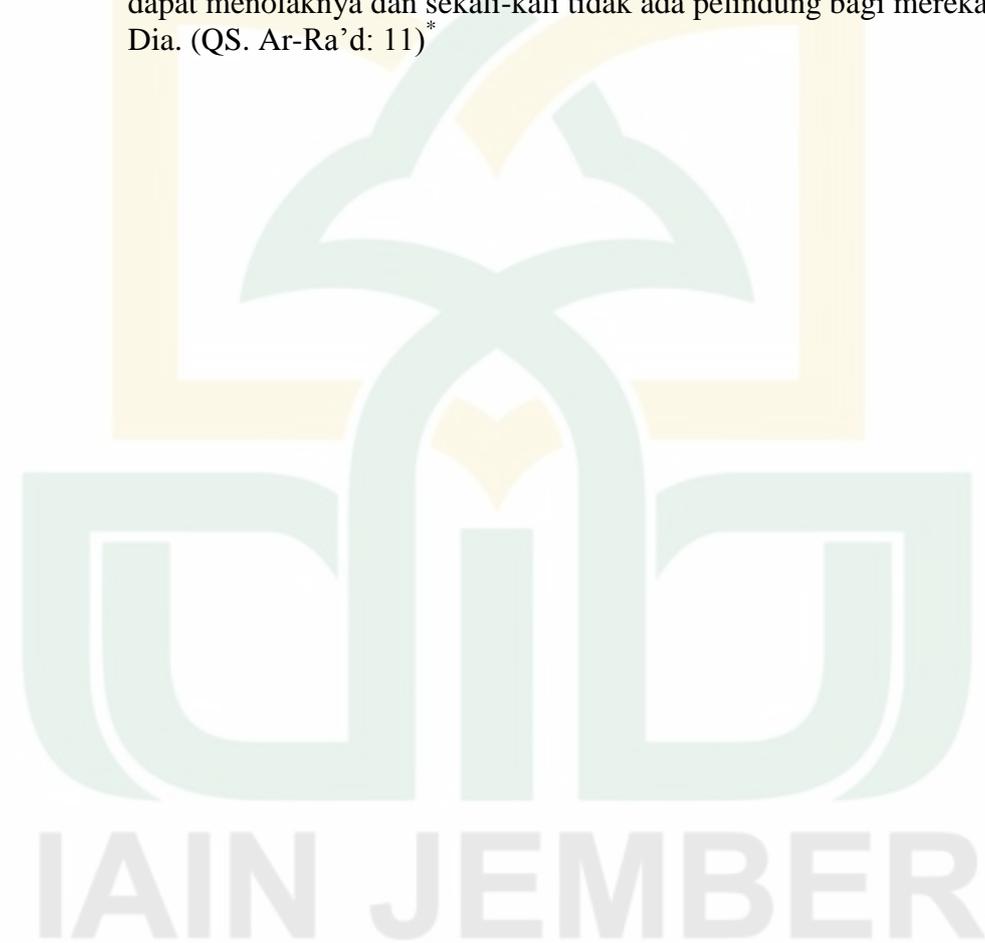
Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan

  
  
**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ قُلَىٰ وَإِذَا أَرَادَ  
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ. (الرعد: ١١)

Artinya: ...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan kepada suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd: 11)\*



---

\* Muhammad Sohik Thohir, Al-Qur'an Mushaf Perkata tajwid (Bandung:Jabal Rhoudotul Jannah, 2010), 250.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kami persembahkan kepada:

1. Ibu dan bapak tercinta (Ibu Siti Urifah dan Bapak Untung Cahyono) yang selama ini telah berjuang keras demi saya, atas segala pengorbanan, do'a yang di panjatkan dalam setiap sujud , motivasi yang telah diberikan, sungguh hal tersebut dapat memudahkan ananda bisa seperti ini. Terima kasih sudah menjadi orang tua terhebat dalam hidupku.
2. Seluruh keluarga besar yang tak henti memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama saya menempuh bangku kuliah di IAIN Jember, semoga ilmu yang diberikan beliau dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
4. Almamater IAIN Jember yang telah memberikan wadah kepada saya dalam menambah ilmu dan pengetahuanku.
5. Untuk semua sahabat dan teman tersayang saya. desi, nurma, nurul, dek saidha, faiq, zainab, arum, dan faisal yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018”, merupakan hasil dan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan *studi* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah Samsul Arifin, S.Ag., MHI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Drs. Sarwan, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Alfisyah Nurhayati, S. Ag., M. Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
7. Sugeng Alifatah, S. Pd, M. Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Suboh Situbondo yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 28 Desember 2017

**SITI MAULIA AGUSTIN**  
**NIM. 084 131 269**

## ABSTRAK

**Siti Maulia Agustin, 2017:** *Implementasi Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Bimbingan rohani dan mental merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo, kegiatan tersebut dikhususkan kepada anak-anak yang melakukan pelanggaran saja. Apabila siswa telah mencapai kriteria point-point pelanggaran yang ditetapkan di sekolah. Maka ia harus mengikuti kegiatan bimrohtal. Tujuan kegiatan bimrohtal untuk meningkatkan akhlak siswa, mengingat masih banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik, maka dari itu perlunya kegiatan bimrohtal ini, didalamnya berisi kegiatan keagamaan guna membentuk siswa-siswi agar mempunyai akhlakul karimah.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana Perencanaan Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun pelajaran 2017/2018? (2) Bagaimana bentuk-bentuk Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun pelajaran 2017/2018? (3) Bagaimana Evaluasi Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun pelajaran 2017/2018. (2) Untuk Mendeskripsikan Bentuk-bentuk Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun pelajaran 2017/2018. (3) Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun pelajaran 2017/2018.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian fenomenologi, dengan mengambil latar SMA Negeri 1 Suboh Situbondo. Subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling*. Dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Datanya dianalisis menggunakan analisis data model Interaktif *Milles dan Huberman*. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun pelajaran 2017/2018 dalam perencanaan bimrohtal untuk menentukan studi kelayakan dilakukan musyawarah oleh pihak-pihak terkait, penyiapan perlengkapan untuk pelaksanaan, bimrohtal dan bimrohtal ini dibimbing oleh 3 guru pembina bimrohtal. (2) Bentuk bentuk Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun pelajaran 2017/2018, bentuk bimbingan dalam program bimrohtal ini, yakni: shalat berjamaah, pemberian materi, pembacaan dzikir dan sholawat nariyah dan membaca al-Qur'an.

(3) Evaluasi Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun pelajaran 2017/2018, menggunakan non tes saja. Untuk mengetahui apakah siswa tidak melakukan pelanggaran berdasarkan observasi pengamatan saja, dan juga dilihat dari absen bimrohtal.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori.....	17

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Subyek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data .....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data dan Analisis .....	63
C. Pembahasan Temuan.....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>

IAIN JEMBER

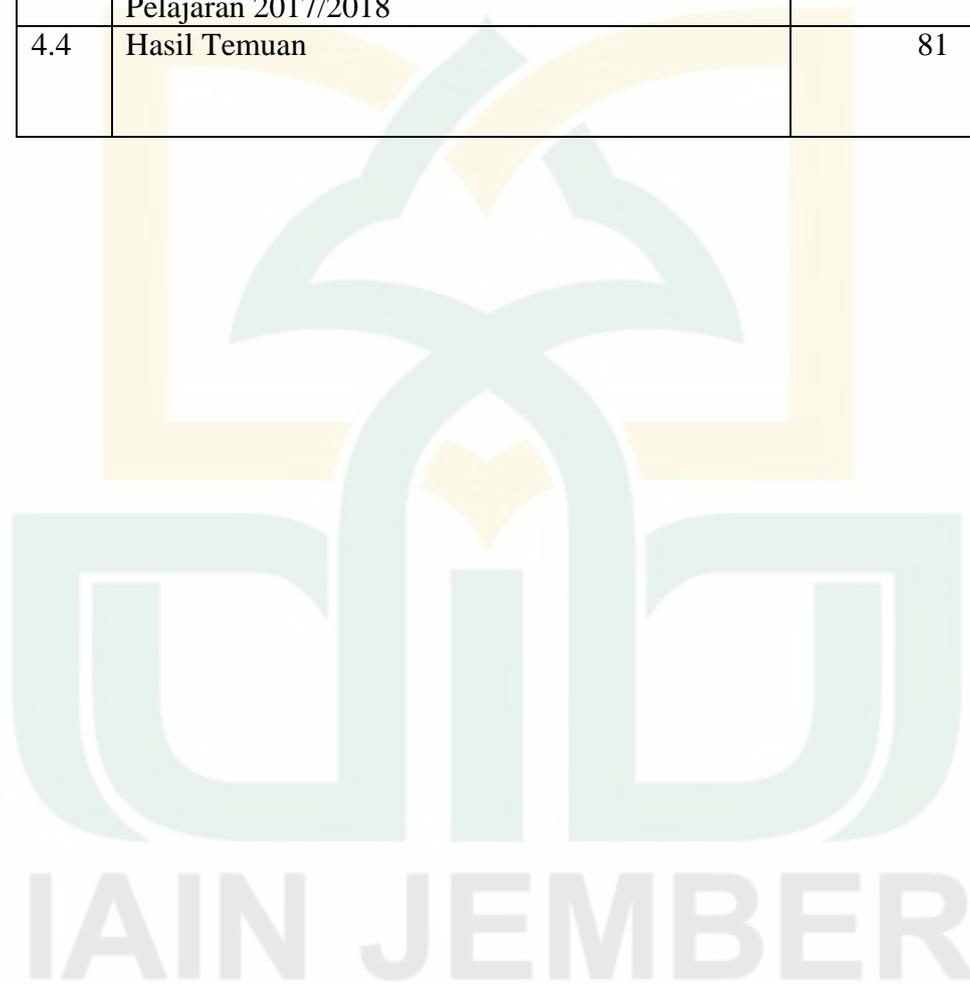
## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Matrix Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Tugas
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Surat keterangan melakukan penelitian
- Lampiran 6 : Denah
- Lampiran 7 : Tata tertib sekolah
- Lampiran 8 : Jurnal Piket Tatib
- Lampiran 9 : Daftar Kelas Siswa
- Lampiran 10 : Data Dokumentasi
- Lampiran 11 : Jurnal Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 13 : Surat Pernyataan Keaslian
- Lampiran 14 : Biodata Penulis

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

<b>NO</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Penelitian terdahulu	16
4.1	Data Keadaan Sarpas	57
4.2	Data Daftar nama guru dan Tu SMA Negeri Suboh Tahun Pelajaran 2017/2018	59
4.3	Data Jumlah Siswa Kelas X, XI dan XII Tahun Pelajaran 2017/2018	61
4.4	Hasil Temuan	81



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>1</sup> Dengan demikian begitu pentingnya pendidikan sebagai wadah untuk membentuk potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, dalam proses pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, atau latihan. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.<sup>2</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwasannya bimbingan adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah dan menanggulangi kesulitan sendiri. Dalam suatu proses bimbingan tidak akan lepas dari proses pembelajaran, pembelajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru/pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>1</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 26.

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konselling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 20.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dari Undang-Undang diatas sudah jelas bahwa penanaman akhlak bagi siswa sangat penting dan diperlukan, hal ini bisa diperoleh melalui ekstrakurikuler bimrohtal, yang diharapkan nantinya akan membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah karena mengingat di era globalisasi saat ini, banyak siswa yang melakukan penyimpangan sosial, karena itulah dibutuhkan suatu upaya untuk mengatasi hal tersebut agar generasi penerus bangsa tidak terbawa budaya barat seperti sering menampilkan pola dan gaya hidup ala barat (hedonisme). Kemudian banyaknya sikap yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama yang tumbuh dikalangan remaja saat ini, seperti kasus-kasus yang terjadi dikalangan siswa seperti narkoba, seks bebas, dan penyimpangan lainnya yang marak ditampilkan dilayar televisi. Sedikit banyak dapat mempengaruhi peserta didik. Maka dari itu perlunya bimbingan untuk mengarahkan siswa agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang buruk itu.

Berbicara tentang agama terhadap kehidupan manusia memang cukup menarik, khususnya agama islam. Hal ini tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki, seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an QS. Al-Ashr ayat 1-3:

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Tahun 2003). (Jakarta:Sinar Grafika, 2014), 6-7.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : 1 Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.(Q.S Al- Ashr ayat 1-3)<sup>4</sup>

Dari penjelasan ayat diatas bahwasannya manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri. Dari adanya pemberian bimbingan itu, diharapkan seorang siswa mempunyai akhlak yang baik.

Proses pendidikan dan pengajaran agama dapat pula dikatakan sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW juga telah memberikan contoh atau suri tauladan serta menyuruh kepada setiap muslim menyampaikan ajaran agama islam sesuai dengan syariat agama Islam yang baik dan benar sesuai dengan kemampuan yang ia miliki.

Maka, dapat disimpulkan bahwasannya nasihat agama itu ibarat bimbingan dalam psikologi. Adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji, seperti yang tertuang pada, Surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ﴿١٠٤﴾ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٥﴾

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 2005), 913.

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar”. (Q.S. Ali Imran ayat 104)<sup>5</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa betapa pentingnya memberikan pelajaran atau bimbingan kepada keluarga saudara-saudara yang seiman dalam rangka memupuk perbuatan baik dalam diri peserta didik.

Bimbingan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan, dalam sebuah lembaga pendidikan akan banyak menemukan beberapa masalah pada peserta didik maka perlunya sebuah wadah yang perlu dibentuk guna untuk mengatasi masalah yang terjadi di sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan sesungguhnya tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang bersifat akademis, tetapi juga berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang bersifat non akademis, sekolah harus memberikan tempat bagi tumbuh kembangnya beragam bakat dan kreativitas sehingga mampu membuat siswa menjadi manusia yang memiliki kebebasan berkreasi namun sekaligus memiliki akhlak yang baik.<sup>6</sup>

Sebagai lembaga pendidikan formal bukan berlatar belakang lembaga pendidikan islam, SMA Negeri 1 Suboh Situbondo ini adalah salah satu sekolah yang mempunyai perhatian khusus terhadap masalah-masalah yang terjadi pada siswa-siswi yang melakukan pelanggaran, dimana bagi siswa yang bermasalah maka ia akan diwajibkan untuk mengikuti Bimbingan

---

<sup>5</sup> Ibid., 79.

<sup>6</sup>Rohinah M. Noor. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 73.

Rohani dan Mental disana mereka akan diberikan nasihat, arahan-arahan tentang agama supaya siswa bisa terketuk hatinya dengan ajaran agama yang telah disampaikan oleh pembimbing yang tujuannya sangat baik yakni agar siswa mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.

Sebagaimana yang telah dianjurkan oleh agama islam dalam firman Allah Swt Al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat diatas bahwa orang tua hendaknya menyelamatkan diri dan keluarganya, dalam hal ini guru disekolah sebagai orang tua bagi peserta didik yang juga memiliki tanggung jawab sama seperti orang tua di rumah yakni menyempurnakan manusia agar beriman kepada Allah SWT. Menurut B. Suryosubroto bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa.<sup>8</sup>

Hal ini dijelaskan bahwa pengembangan diri atau pengembangan diri atau pengembangan bakat dan minat siswa diatur melalui ekstrakurikuler

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 820.

<sup>8</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 270-271

sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 pasal 1 dan 2 yang berbunyi:

“Pasal 1 ayat 1. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.”

“pasal 1 ayat 2. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah(SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah(SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).”<sup>9</sup>

Disamping peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 juga mengeluarkan peraturan tentang pengelolaan pendidikan pada sekolah yang tertera pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi:

“Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangandari kegiatan intrakurikuleryang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.”<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini keberadaan ekstrakurikuler bimrohtal dimaksudkan agar siswa memiliki akhlak yang baik. Adapun beberapa masalah yang terjadi di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo, berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing bimrohtal diadakannya bimrohtal ini dikarenakan masih banyaknya anak yang melakukan pelanggaran seperti memakai sepatu warna-warni, bolos saat jam pelajaran, baju tidak dimasukkan, bermain sepak bola didalam kelas, membawa tembakau kesekolah dan lain sebagainya. Maka apabila siswa yang melanggar telah

<sup>9</sup> Permendikbud No 62 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah* Tahun 2014.

<sup>10</sup> Permenag Republik Indonesia Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan pada Sekolah*

mencapai kriteria-kriteria pelanggaran sesuai dengan buku peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, ia akan dimasukkan kedalam Bimbingan Rohani dan Mental atau bisa disebut dengan Bimrohtal. Bimrohtal ini merupakan kegiatan yang menitik beratkan pada praktik ibadah, karena untuk membentuk siswa yang berakhlak perlunya agama, sebagai pedoman bagi peserta didik agar supaya mereka terhindar dari melakukan tindakan-tindakan penyimpangan yang melanggar norma agama. Dengan didakannya kegiatan bimrohtal yang lebih menekankan pada praktik agama, diharapkan dapat lebih mendekatkan siswa kepada Allah SWT.

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Bimbingan Rohani dan Mental dalam meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>11</sup> Sehingga berdasarkan uraian diatas maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?

---

<sup>11</sup> M. Toha Anggono, *Materi Pokok Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 122

2. Bagaimana Bentuk-bentuk Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana Evaluasi Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.<sup>12</sup> Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Perencanaan Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Bentuk-bentuk Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Evaluasi Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2015), 37.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>13</sup>

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti sendiri.
- 2) Penelitian ini merupakan salah satu bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana(S1).

#### b. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan Implementasi Bimbingan Rohani dan Mental dalam meningkatkan akhlak siswa.

#### c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai implementasi Bimbingan Rohani dan Mental.

---

<sup>13</sup> Ibid., 45.

#### d. Bagi Lembaga

Sebagai tambahan pengetahuan dan bahan evaluasi dalam mengembangkan Bimbingan Rohani dan Mental di dalam lembaga tersebut demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.<sup>14</sup>

#### 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>15</sup> Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

#### 2. Bimbingan Rohani dan Mental

Bimbingan menurut istilah “*guidance*” berarti pertolongan, bimbingan proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada yang terbimbing dalam proses perkembangannya agar tercapai perkembangan yang optimal.<sup>16</sup> Rohani memiliki arti roh, yang bertalian dengan roh sedangkan Mental berasal dari bahasa Yunani, yang berarti psyche dalam

<sup>14</sup> Ibid., 45.

<sup>15</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Produk* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 341.

<sup>16</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 18.

bahasa latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan.<sup>17</sup> Jadi bimbingan rohani dan mental merupakan kegiatan yang berisi arahan, nasihat tentang agama yang diperuntukkan bagi siswa-siswi yang melakukan pelanggaran.

### 3. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan berupa tingkah laku baik maupun buruk.

4. Implementasi bimbingan rohani dan mental dalam meningkatkan akhlak siswa merupakan penerapan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga siswa mempunyai akhlak yang baik. Dalam penelitian ini yang dimaksud Implementasi Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah penerapan bimbingan yang dilakukan untuk anak-anak yang melakukan pelanggaran sehingga nantinya ia mempunyai bekal agama agar ia mempunyai akhlak yang baik yang didalamnya ada perencanaan, bentuk-bentuk bimbingan dan evaluasi.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif

---

<sup>17</sup> Moeljono Notoesdirdjo & Latipun, *Kesehatan Mental* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2014), 23.

bukan seperti daftar isi.<sup>18</sup> Untuk mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini, maka pembahasan penelitian dibagi menjadi lima bab, sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

**BAB I** adalah Pendahuluan. Pada bab ini memberikan ilustrasi dasar-dasar berpijak, memberikan arah kejelasan tentang metode yang dipergunakan dalam membahas judul skripsi ini. Oleh karena itu dibab ini dibahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II** adalah Kajian Kepustakaan yang meliputi atau kerangka teoritik. Pada bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

**BAB III** adalah Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** adalah Penyajian Data dan Analisis Data. Pada bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 54.

**BAB V** adalah Penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) dan ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>19</sup>

1. Nur Lailatul Qomariah, 2013, dengan judul, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Tapen Bondowoso tahun Pelajaran 2012/2013”.<sup>20</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu secara umum upaya penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak siswa SMP Negeri 2 Tapen sangat berdampak positif, dengan adanya perubahan sikap, tingkah laku peserta didik yang baik. Dengan diterapkannya kegiatan dan pembiasaan untuk mendukung terwujudnya nilai karakter bangsa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada pembahasan yakni sama-sama membahas tentang

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*. 46.

<sup>20</sup> Nur Lailatul Qomariah, “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Tapen Bondowoso tahun Pelajaran 2012/2013*”, (Skripsi, STAIN Jember, 2013).

akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus pada implementasi pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih difokuskan pada implementasi bimbingan rohani dan mental.

2. Yuli Puji Indriani, 2014, dengan judul, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Andongsari 04 Tirtoasri-Ambulu Tahun Pelajaran 2013/2014”.<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam SDN Andongsari 04 Tirtoasri- Ambulu tahun pelajaran 2013/2014 adalah guru pai sebelum melaksanakan pembelajaran PAI membuat perencanaan, mulai dari membaca kalender pendidikan sampai menyusun RPP. Dalam melaksanakan dan evaluasi pembelajaran guru PAI melakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan pada pembahasan yakni sama-sama membahas tentang akhlak siswa, perbedaannya pada penelitian terdahulu fokus pada implementasi pembelajaran pendidikan agama islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni implementasi bimbingan rohani dan mental.

---

<sup>21</sup> Yuli Puji Indriani, “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Andongsari 04 Tirtoasri-Ambulu Tahun Pelajaran 2013/2014*”, (Skripsi, STAIN Jember, 2014).

3. Liana Ayu Susanti, 2016, dengan judul, “Implementasi Bimbingan Rohani melalui Program Bengkel Iman dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhaniah Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016”.<sup>22</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Kesimpulan pada penelitian terdahulu membahas tentang implementasi bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa. Persamaannya penelitian terdahulu pada pembahasan yakni sama-sama membahas tentang implementasi bimbingan rohani. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus pada kecerdasan ruhaniah siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada akhlak siswa.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	Nur Lailatul Qomariah, 2013, STAIN Jember.	“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Tapen Bondowoso tahun Pelajaran 2012/2013”	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang akhlak siswa.	Pada penelitian terdahulu membahas tentang implementasi pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang implementasi bimbingan rohani dan mental.

<sup>22</sup> Liana Ayu Susanti, “Implementasi Bimbingan Rohani melalui Program Bengkel Iman dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhaniah Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016”, (Skripsi, IAIN Jember, 2016)

2	Yuli Puji Indriani, 2014, STAIN Jember.	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Andongsari 04 Tirtoasri-Ambulu Tahun Pelajaran 2013/2014”	Penelitian ini sama-sama membahas tentang akhlak siswa.	Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi pembelajaran agama islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas bimbingan rohani dan mental.
3	Liana Ayu Susanti, 2016, IAIN Jember.	“Implementasi Bimbingan Rohani melalui Program Bengkel Iman dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhaniah Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016”	Penelitian ini sama-sama membahas tentang bimbingan rohani	Pada penelitian terdahulu membahas tentang kecerdasan ruhaniah sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang akhlak siswa

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang digunakan peneliti sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam dapat semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun teori-teori yang akan dibahas sebagai berikut:

## 1. Implementasi Bimbingan Rohani dan Mental

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Bimbingan Rohani dan Mental berasal dari kata bimbingan menurut istilah “*guidance*” berarti pertolongan, sedangkan secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan, bimbingan bantuan yang diberikan pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana gagasan dalam asuhan dan berlandaskan norma-norma kode etik yang berlaku.<sup>23</sup> Jadi Bimbingan merupakan bantuan diberikan pembimbing kepada yang terbimbing dalam proses perkembangannya agar tercapai perkembangan yang optimal. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Rohani memiliki arti roh, yang bertalian dengan roh sedangkan Mental berasal dari bahasa Yunani, yang berarti *psyche* dalam bahasa Latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan.<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi yang sudah diuraikan di atas disimpulkan bahwa maksud dari penelitian ini, implementasi Bimbingan Rohani dan Mental merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah yang bertujuan untuk membimbing peserta didik yang berisi tentang kegiatan keagamaan

---

<sup>23</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 18.

<sup>24</sup> Moeljono Notoosoedirdjo & Latipun, *Kesehatan Mental*, 23.

yang dikhususkan kepada siswa-siswi yang melakukan pelanggaran yang telah mencapai kriteria point-point yang telah ditetapkan di sekolah. Dengan adanya Bimrohtal ini, diharapkan siswa mempunyai spritual yang tinggi agar nantinya siswa mempunyai akhlakyang baik.

Agar pelaksanaan bimbingan rohani dan mental ini dapat terlaksana dan mencapai tujuan yang diinginkan harus disusun secara sistematis. Maka dari itu perlunya perencanaan, bentuk-bentuk bimbingan rohani dan mental (bimrohtal) dan evaluasi.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Menurut Prajudi Atmosudirjdo, perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan tentang suatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya.<sup>25</sup>

Perencanaan merupakan langkah awal dalam memulai suatu kegiatan, dengan adanya perencanaan yang matang diharapkan dapat mencapai suatu tujuan tertentu secara maksimal. Di dalam perencanaan terdapat beberapa hal diantaranya:

---

<sup>25</sup> Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta dan Bumi Aksara, 2006), 48.

### 1) Studi kelayakan

Studi kelayakan merupakan refleksi tentang alasan-alasan mengapa diperlukan suatu program bimbingan. dengan adanya studi kelayakan diharapkan dapat memperoleh kesimpulan bidang-bidang atau lingkup bimbingan mana yang layak untuk dituangkan dalam bentuk program bimbingan. Studi kelayakan disini tujuannya untuk mengetahui apakah kegiatan yang akan dilakukan itu sangat penting untuk dilakukan.

### 2) Penyusunan Program bimbingan

Penyusunan program bimbingan harus merujuk kepada kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum dan lingkup layanan bimbingan di sekolah atau madrasah. Dengan demikian penyusunan program itu mempunyai dampak dan berguna bagi suatu lembaga. Setelah rencana program disusun dengan memperhatikan berbagai pihak yang terkait di sekolah dan madrasah.<sup>26</sup>

### 3) Penyediaan sarana fisik dan teknis

Suatu program bimbingan membutuhkan sarana fisik dan teknis sebagai pendukung dalam pelaksanaan program. Sarana fisik adalah semua peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan program bimbingan seperti: ruangan untuk melakukan kegiatan, dan sarana teknis adalah alat-alat yang

---

<sup>26</sup> Tohirin, Bimbingan dan Konselling di Sekolah dan Madrasah, 246.

dibutuhkan dalam proses bimbingan seperti: daftar check list, kartu pribadi, daftar penilaian dan lain-lain. Suatu kegiatan tidak akan berjalan apabila tidak di dukung fasilitas yang digunakan dalam proses bimbingan.

4) Penentuan sarana personel dan pembagian tugas

Sarana personel dalam penyusunan program bimbingan yakni orang-orang yang dilibatkan dalam penyusunan program dan mereka diberi tugas apa dalam program tersebut.<sup>27</sup>

**b. Bentuk-bentuk Bimbingan Rohani dan Mental**

Adapun bentuk-bentuk Bimbingan Rohani dan Mental yakni:

1) Shalat berjamaah

Shalat menurut bahasa Arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat tertentu.<sup>28</sup> Shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun islam, yaitu setelah umat islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah adalah tuhan yang maha esa yang hanya kepada Dia, kita menyembah dan meminta pertolongan. Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat adalah cerminan ketakwaan dan sebagai realisasi dari ketundukan manusia sebagai hamba Allah kepada sang pencipta.

<sup>27</sup> Ibid., 247-249.

<sup>28</sup> Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam* (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2009), 53.

Kedudukan shalat dalam syariat islam adalah sebagai berikut:

- a) Shalat sebagai tiang agama, jika seorang muslim tidak shalat ia telah meruntuhkan agamanya sendiri. Karena bangunan tanpa tiang tidak akan tegak.
- b) Shalat kewajiban umat islam yang ditetapkan secara langsung melalui peristiwa Isra' dan Mi'raj.
- c) Shalat merupakan kewajiban umat islam yang pertama akan dihisab di hari akhirat, agar shalat kita baik, kita harus menjaga kekhusyukan dalam salat karena orang yang shalatnya lalai, akan mendapatkan celaka, sebagaimana firman dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'un ayat 4-5 sebagai berikut:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾

Artinya: Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya.<sup>29</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan sebagai amal pertama akan dihisab pada hari kiamat, kedudukan shalat yang khusyuk juga akan mengubah pola hidup umat muslim yang selalu menjauhkan diri dari kemaksiatan dan kemungkarannya. Indikator shalat yang rusak tampak pada pola hidup seorang muslim yang melakukan shalat hanya untuk menggugurkan kewajiban semata. Maka hal tersebut sangatlah tidak baik,

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemah, 602.

adapun ayat yang mempertegas penjelasan diatas surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>30</sup>

- d) Shalat merupakan amalan paling mulia utama diantara amalan-amalan lain dalam islam
- e) Perbedaan antara muslim dengan kafir terletak pada shalatnya. Kedudukan shalat merupakan kedudukan seorang muslim, apabila telah meninggalkan shalat tanpa alasan yang dibenarkan syara' maka ia dianggap seorang telah kafur.

Shalat berjama'ah merupakan shalat spesialisasi atau keistimewaan bagi umat Nabi Muhammad Saw. Manusia yang pertama kali melaksanakan shalat berjamaah adalah Rasulullah Saw. Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dikerjakan

<sup>30</sup> Ibid., 401.

bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua yaitu seorang imam dan seorang makmum.<sup>31</sup>

Hukum shalat berjama'ah bagi kaum laki-laki di dalam mengerjakan shalat-shalat fardlu selain shalat jum'at, hukumnya adalah sunnah *mu'akkad* yaitu sangat ditekankan.<sup>32</sup> Seorang makmum itu dianggap mendapatkan fadilah berjama'ah bersama imam, selama imam belum mengucapkan salam yang pertama, sekalipun makmum itu tidak sempat duduk bersama imamnya. Maka dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa shalat berjamaah sangatlah dutamakan dibandingkan dengan shalat munfarid (sendiri).

## 2) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan (dari kata Qaraa: membaca), Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dihimpun dalam satu kitab suci yang menjadi pegangan bagi manusia.<sup>33</sup>

Al-Qur'an sebagai petunjuk (*hudan*), yang akan membimbing manusia ke arah jalan yang diridhai Allah Swt, sehingga apabila isi kandungan Al-Qur'an diamalkan akan bersifat preventif mencegah manusia dari berbuat salah, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an bisa berfungsi sebagai pencegahan dan

<sup>31</sup> Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT.Karya Toha Putra Semarang, 2016),63.

<sup>32</sup> Muhammad, *Terjemah Fathul Qorib Jilid 1*(Surabaya: Al-Hidayah, 1991), 173.

<sup>33</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Sumber Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* ( Malang: UIN Maliki Press, 2012), 161.

perlindungan, yakni sebagai permohonan (doa) agar senantiasa dapat terhindar dan terlindungi dari suatu akibat hadirnya musibah, bencana atau ujian yang berat.<sup>34</sup>

Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang sangat mulia dan juga membacanya merupakan bentuk zikir yang paling utama, dalam membersihkan hati, menyembuhkan dan menenangkan jiwa.<sup>35</sup> Al-Qur'an merupakan kitab suci orang muslim dimana apabila kita membaca akan mendapatkan pahala dari setiap ayatnya.<sup>36</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran islam sekaligus sumber hukum islam yang pertama dan paling utama.<sup>37</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Isra' ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>38</sup>

<sup>34</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konselling di Sekolah dan Madrasah*, 50.

<sup>35</sup> Ibid., 53.

<sup>36</sup> Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor:Prenada Media, 2003), 83.

<sup>37</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2008), 147.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemah*, 283.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman pokok umat islam, maka setiap muslim wajib mempelajarinya untuk dijadikan pedoman hidup.

Oleh karena itu pengajaran Al-Qur'an sesungguhnya menempati kedudukan pertama, karena Al-Qur'an merupakan dasar utama pendidikan islam. Maka dari itu kita sebagai umat muslim hendaknya bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita agar bahagia di dunia dan akhirat. Salah satu hal yang bisa kita lakukan dengan membaca Al-Qur'an setiap orang dapat dikatakan benar dalam menjalankan kewajiban agama islam, jika ia dapat membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an tersebut.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi merupakan suatu penilaian keseluruhan program yang telah dilakukan disekolah mulai dari perencanaan, bentuk-bentuk bimbingan dan penilaian sebagai penentuan sejauh mana program itu tercapai.

Dalam pelaksanaan suatu program bimbingan disekolah dibutuhkan alat-alat atau instrument dan prosedur tertentu. Kegiatan pengukuran dalam bimbingan disekolah diselenggarakan menggunakan tes dan non tes. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data/informasi tentang diri siswa dalam rangka

melakukan penilaian. Jadi dengan demikian untuk menilai dibutuhkan data/informasi hasil pengukuran.<sup>39</sup>

Jadi evaluasi pelaksanaan program bimbingan disekolah dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan bimbingan tersebut upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan.

1) Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi yang bersifat resmi bila dibandingkan dengan alat-alat ukur yang lain karena terdapat batasan-batasan tetentu. Tes adalah alat yang direncanakan untuk mengukur kemampuan, keahlian, atau pengetahuan. Dari pengertian ini maka tes adalah:

- a) Merupakan alat
- b) Harus direncanakan, dalam arti dilakukan persiapan prinsip-prinsip dan syarat tertentu.
- c) Berfungsi sebagai pengukur kemampuan, kecakapan, dan pengetahuan anak.<sup>40</sup>

2) Non Tes

Teknik non tes yaitu penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan

---

<sup>39</sup> Ketut Sukardi Dewa & Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*(Rineka Cipta:Jakarta, 1990), 46.

<sup>40</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 56.

secara sistematis (observation), melakukan wawancara atau interview, menyebarkan angket (questionnaire), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (documentary analysis). Penilaian jenis afektif merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui sikap, nilai-nilai yang dianut dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.<sup>41</sup>

Observasi disini merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh pembimbing, ketika proses pelaksanaan bimbingan dimulai dan juga apakah peserta didik sudah tidak melakukan pelanggaran lagi dilihat dari data-data yang telah ada.

b) Skala sikap

Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Skala sikap adalah alat pengukuran non tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran. Alternatif jawabannya mencerminkan

---

<sup>41</sup> Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 107.

sifat dari nilai-nilai yang dimiliki peserta didik sebagai hasil belajarnya dalam bentuk bertingkat.

c) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non tes untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>42</sup> Jadi yang dimaksud wawancara ini dilakukan dengan cara komunikasi antara yang dibimbing kepada yang terbimbing, untuk mendapatkan data bisa ditanyakan kepada siswa yang bersangkutan maupun dengan orang-orang yang mengenal siswa tersebut.

## 2. Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaq*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, jama'nya *khuluqun* yang berarti perangai (*al-sajiyah*), adat kebiasaan (*al'adat*), budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (*ath-thabi'ah*), perbedaan yang baik (*al-maru'ah*), dan agama (*ad-din*).<sup>43</sup>

Akhlak *dibagi* menjadi tiga yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

### a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji

<sup>42</sup> Ibid., 127.

<sup>43</sup> Abuddin Nata, "Akhlak Tasawuf" (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 1.

jangan manusia malaikatpun tidak dapat menjangkau hakekatnya.

Diantara akhlak kepada Allah sebagai berikut:

- 1) Mentauhidkan Allah maksudnya pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyyah* (maha pencipta alam) dan *uluhiyyah* (mengimani Allah SWT), serta kesempurnaan nama dan sifat.
- 2) Bertaqwa kepada Allah SWT.
- 3) Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dalam mulut maupun dalam hati.
- 4) Beribadah kepada-Nya, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembahny sesuai dengan perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah.
- 5) Berdo'a kepada Allah, memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia.
- 6) Berdzikir kepada Allah, yaitu sebagai bukti ketaatan kepada-Nya.
- 7) Tawakal kepada Allah, berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menaati akibat dari suatu keadaan.

8) Tawaduk kepada Allah, yakni rendah hati dihadapan Allah. Mengakui dirinya bahwa dirinya rendah dan hina dihadapan Allah.<sup>44</sup>

b. Akhlak Terhadap Manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia *perlu* berinteraksi dengan sesama. Yang termasuk dalam akhlak terhadap sesama manusia meliputi:<sup>45</sup>

1) Belas Kasihan atau Sayang (*Al-Shafaqah*); yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.

Dalam Al-Qur'an diterangkan masalah belas kasihan, Dalam Q.S Ali-Imran: 159 sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkal kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”<sup>46</sup>.

<sup>44</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, 249-252.

<sup>45</sup> Mahjudin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 22-28.

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 90.

Berdasarkan ayat di atas bahwa rasa belas kasihan dan perilaku lemah lembut yang kita berikan kepada orang lain tidak lain karena rahmat Allah SWT. Maka sudah seharusnya sebagai manusia *kita* menanamkan rasa belas kasihan sebagai wujud syukur hamba Tuhan.

- 2) Rasa Persaudaraan (*Al-Ikhfa'*); yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterikatan batin dengannya.

Rasa persaudaraan akan menciptakan hidup yang rukun dan damai. Karena akan membangkitkan rasa saling peduli, tolong menolong dalam berbagai kesulitan dan kegoncangan jiwa.

- 3) Memberi Nasihat (*An-Nasihah*); yaitu suatu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan; baik ketika orang yang dinasehati telah melakukan hal-hal yang buruk, maupun belum. Sebab kalau dinasehati ketika ia telah melakukan perbuatan buruk, berarti diharapkan agar ia berhenti melakukannya. Tetapi kalau dinasehati ketika ia belum melakukan perbuatan itu, berarti diharapkan agar ia tidak akan melakukannya.

- 4) Memberi Pertolongan (*An-Nashru*); yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan.

- 5) Memberi pertolongan kepada orang lain merupakan salah satu bentuk ibadah yang dicintai Allah. Meringankan orang lain dari

kesulitan yang dialaminya adalah sebuah jalan yang akan mengantarkan kita pada pertolongan Allah. Karena Allah SWT. selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya tersebut mau menolong saudaranya.

- 6) Menahan Amarah (*Kazmu al-Ghaizi*); yaitu upaya menahan emosi agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam Q.S al -Imran: 134 sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ الْكَثِيرِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ  
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: “Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.<sup>47</sup>

Amarah adalah manusiawi, namun bukan berarti amarah dihalalkan begitu saja. Amarah adalah perbuatan setan yang mengajak manusia untuk berbuat tidak baik. Amarah akan merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Maka beruntunglah orang-orang yang dapat menahan amarahnya.

- 7) Sopan-Santun (*Al-Hilmu*); yaitu sikap jiwa yang lemah-lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia.

<sup>47</sup> Ibid., 84.

Adab kesopanan itu merupakan sifat Tuhan yang harus dipraktek oleh manusia dalam hubungan sosialnya. Sifat Tuhan tersebut dapat dilihat dalam Q.S al-Baqarah ayat: 225 sebagai berikut:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَٰكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ قُلُوبُكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٢٥﴾

Artinya: “Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun”.<sup>48</sup>

- 8) Suka Memaafkan (*Al-'Afwu*); yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya.

Memaafkan bukanlah perbuatan yang sulit akan tetapi tidak banyak orang bisa melakukannya. Memaafkan adalah perbuatan Tuhan kepada semua makhluknya, Tuhan selalu memaafkan setiap dosa manusia jika manusia memohon ampun. Oleh sebab itu ketika manusia bisa memaafkan kesalahan orang lain maka secara tidak langsung dia telah mengamalkan sifat Tuhan.

#### c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi manusia dengan sesamanya

<sup>48</sup> Ibid., 44.

dan manusia dengan alam. Kekhalifan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbing agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.<sup>49</sup> Akhlak terhadap lingkungan diantaranya memelihara dan menyayangi binatang dan memelihara dan menyayangi tumbuhan.

Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa, semua itu diciptakan oleh Allah SWT. Dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki kebergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Oleh karena itu, dalam Al-Qur’an surat Al-An’am (6):38 ditegaskan bahwa binatang melata dan burung-burung pun adalah umat seperti manusia sehingga semuanya-seperti ditulis Al-Qurthubi (w. 671 H) di dalam tafsirnya “Tidak boleh diperlakukan secara aniaya”. Akhlak terhadap lingkungan diantaranya:

- 1) Memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam.
- 2) Memanfaatkan alam
- 3) Memakmurkan alam yakni mengelola sumber daya, sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam sendiri.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 114.

<sup>50</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, 271-272.

### 3. Implementasi Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>51</sup> Jadi implementasi merupakan penerapan dari sebuah rencana yang telah di susun dengan baik untuk menghasilkan perubahan.

Bimbingan menurut istilah “*guidance*” berarti pertolongan, bimbingan proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada yang terbimbing dalam proses perkembangannya agar tercapai perkembangan yang optimal.<sup>52</sup> Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.<sup>53</sup> Jadi bimbingan merupakan bantuan yang diberikan pembimbing kepada yang terbimbing berupa pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah dan menanggulangi masalahnya sendiri.

Rohani memiliki arti roh, yang bertalian dengan roh, roh bersifat immaterial, mempunyai tiga daya: yaitu daya pikir yang disebut akal,

---

<sup>51</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum:Teori & Praduk*, 341.

<sup>52</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah(Berbasis Integrasi*, 18.

<sup>53</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar pelaksanaan Program Bimbingan dan Konselling di Sekolah* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008),36.

berpusat di otak (kepala), serta daya rasa, yang disebut qalbu (hati) yang berpusat di dada, dan daya kemauan atau nafsu yang berpusat di perut. Ini merupakan substansi dari roh manusia, yang berfungsi setelah ia hidup (bernyawa).<sup>54</sup>

Sedangkan Mental berasal dari bahasa Yunani, yang berarti psyche dalam bahasa Latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. Kata mental diambil dari bahasa Latin yaitu dari kata *mens* atau *metis* yang memiliki arti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Dengan demikian mental ialah hal-hal yang berkaitan dengan psiko atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi seseorang. Setiap perilaku dan ekspresi gerak-gerik seseorang merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi (suasana) mental.<sup>55</sup>

Jadi implementasi bimbingan rohani dan mental merupakan kegiatan yang berisi arahan, nasihat tentang agama yang diperuntukkan bagi siswa-siswi yang melakukan pelanggaran.

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, jama'nya *khuluqun* yang berarti perangai (*al-sajiyah*), adat kebiasaan (*al'adat*), budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (*ath-thabi'ah*), perbedaan yang baik (*al-maru'ah*), dan agama (*ad-din*).<sup>56</sup> Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan berupa tingkah laku baik maupun buruk.

<sup>54</sup> Mahjuddin, *Pendidikan Hati Kajian Tasawuf Amali* (Jakarta:Kalam Mulia, 2000), 4.

<sup>55</sup> Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung:Mandar Maju, 1989), 3.

<sup>56</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, 1.

Dengan demikian implementasi bimbingan rohani dan mental dalam meningkatkan akhlak siswa merupakan pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang dikhususkan kepada anak-anak yang melakukan pelanggaran saja mereka akan di berikan kegiatan keagamaan yang lebih meniitik beratkan pada kegiatan praktek ibadah seperti: shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, membaca dzikir, dan membaca shalawat nariyah. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk membekali peserta didik dengan pemahaman agama agar nantinya mereka mempunyai akhlakul karimah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif berupa ucapan, atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini, penggunaan paradigma penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memahami situasi sosial secara mendalam yang berkenaan dengan implementasi bimbingan rohani dan mental yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo, tujuannya untuk mendapatkan informasi dari narasumber secara mendalam.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Dimana peneliti dalam pandangan fenomenologis ini berupaya mendekati realitas tidak melalui argumen, konsep-konsep atau teori umum.<sup>58</sup> Penelitian ini bertujuan mengungkap fenomena atau peristiwa yang ada secara alamiah dan berupaya menemukan unsur-unsur atau pengetahuan yang belum ada dalam teori.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana lokasi penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMA

---

<sup>57</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*, (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014), 19.

<sup>58</sup> M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: PustakaPelajar, 2015), 107.

<sup>59</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 46.

Negeri 1 Suboh Situbondo, hal ini peneliti pilih karena disana terdapat Bimrohtal yakni bimbingan rohani dan mental. Kegiatan ini diadakan karena masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran seperti bolos, memakai sepatu warna-warni, baju tidak dimasukkan dan lain sebagainya apabila pelanggaran siswa telah mencapai kriteria point-point pelanggaran di sekolah maka ia diwajibkan mengikuti bimrohtal. Dalam kegiatan bimrohtal tersebut disii dengan kegiatan keagamaan, yang nantinya dengan adanya kegiatan bimrohtal ini, anak mempunyai akhlak yang lebih baik

Namun selain itu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suboh Situbondo merupakan sekolah yang berbasis umum, akan tetapi didalamnya menerapkan nilai-nilai keagamaan, terbukti dengan diadakannya kegiatan bimrohtal ini yang tujuannya untuk membentuk akhlak siswa. Hal ini dikarenakan di SMA negeri 1 Suboh Situbondo ini mengutamakan siswa itu mempunyai akhlakul karimah sesuai dengan misi sekolah tersebut. Sehingga dalam menangani anak yang melakukan pelanggaran dilakukan dengan kegiatan yang lebih menekankan pada kegiatan keagamaan.

### **C. Subyek Penelitian**

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang diteliti dalam pencarian data dari sumber yang diwawancarai (*informant*). Subyek dalam penelitian dilakukan dengan memakai metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan kelompok yang dipertimbangkan secara cermat (intuisi) dan kelompok terbaik

(yang dinilai akan memberi informasi yang cukup), untuk dipilih menjadi responden penelitian.<sup>60</sup> Mereka yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah yang paling mengetahui data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Subyek penelitian yang di pilih oleh peneliti sebagai informan adalah orang-orang yang dianggap mengetahui tentang fenomena yang ada. Oleh karena itu, informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suboh Situbondo  
Sugeng Alifatah, S. Pd, M. Pd
2. Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Suboh SITubondo  
Akhmadun, S. Ag., M.Pd. I
3. Guru pembina Bimrohtal SMA Negeri 1 Suboh Situbondo
  - a. Akhmadun, S. Ag., M.Pd. I
  - b. Drs. Burawi
  - c. Arifatun, S. Pd. I
4. Guru Bimbingan Konselling SMA Negeri 1 Suboh Situbondo
  - a. Drs. Munawar
  - b. Kuspiarini
5. Siswa SMA Negeri 1 Suboh Situbondo
  - a. Maskuri
  - b. Edi Susanto

---

<sup>60</sup> Hamidi, *Metode Penelitian kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2008), 89.

- c. Taufik Rahman
- d. Deki Setiawan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.<sup>61</sup> Oleh karena itu, seorang peneliti penting memahami dan mengetahui cara mendapatkan data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Adapun teknik mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>62</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi sebagai salah satu teknik dalam mengumpulkan data karena dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan suatu pengamatan yang langsung dilakukan oleh peneliti. Macam-macam observasi ini adalah

---

<sup>61</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*( Bogor: Ghalia Indonesia. 2014). 101.

<sup>62</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 63.

observasi partisipan yakni observasi yang mengharuskan peneliti terlibat didalamnya dan melaksanakan apa yang dilaksanakan oleh orang yang diamati. Kemudian observasi terang atau tersamar yakni pengamatan yang dilaksanakan dengan berterus terang kepada sumber data dan ada kalanya tidak terus terang atau tersamar guna menghindari data yang masuk dirahasiakan. Dan yang terakhir observasi tak berstruktur yakni observasi yang tidak disiapkan instrumennya dan mencatat segala sesuatu yang diamati.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tak berstruktur, karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang menarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan. Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi adalah:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Letak geografis objek penelitian
- c. Kegiatan Bimbingan Rohani dan Mental

## 2. Wawancara

Menurut Sudarwan Danim, wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat.<sup>64</sup> Jadi pengertian wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, wawancara adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung kepada seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapat tentang suatu hal yang ingin diketahui oleh peneliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview/wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.<sup>65</sup>

Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara adalah:

- a. Perencanaan Bimbingan Rohani dan Mental.
- b. Bentuk Bimbingan Rohani dan Mental.
- c. Evaluasi Bimbingan Rohani dan Mental.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tersebut dapat berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya.<sup>66</sup>

Jadi dokumentasi yakni upaya pengumpulan data dalam bidang pengetahuan dan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan

---

<sup>64</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 115.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 320.

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti gambar, catatan, dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini:

- a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.
- b. Sturuktur organisasi SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.
- c. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.
- d. Jadwal kegiatan Bimbingan Rohani dan Mental.
- e. Data-data yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang sudah dikumpulkan melalui berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam maka datanya perlu dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan melalui analisis data, data yang sudah diperoleh dapat diberi makna dan arti sehingga akan lebih mudah dalam memecahkan masalah penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan sebagai temuan dari penelitian yang dilakukan.<sup>67</sup> Penelitian yang dilakukan di lapangan tersebut dengan data yang telah diperoleh, dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kategori sesuai dengan

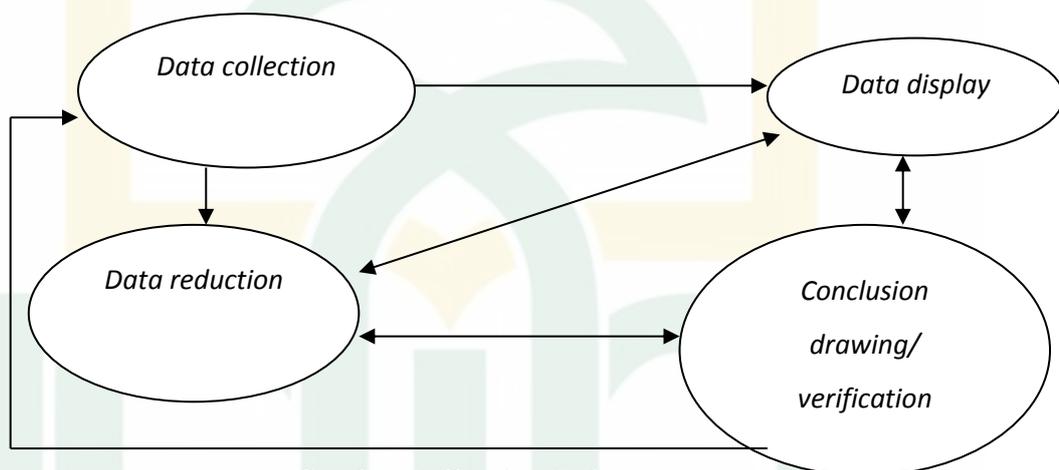
---

<sup>67</sup> Ibid., 174.

keputusan yang telah disepakati, agar mudah untuk dipahami. Semua data termasuk tanggal, beberapa indikator, dan anonim identitas akan memungkinkan dijadikan sumber oleh peneliti. Daftar yang lengkap dari sumber data dapat dipergunakan untuk acuan analisis.<sup>68</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, *Conclusion/verification*<sup>69</sup>.

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini.



Sumber: Miles dan Huberman

Langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Data collection* (Koleksi data)

Kegiatan mengumpulkan data sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki, dalam kegiatan ini, tentu saja termasuk

<sup>68</sup> Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, 98.

<sup>69</sup> Milles Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 20.

pencatatan atau administrasi dari data sehingga bisa diketahui jumlah data yang tersedia dan memudahkan pencarian kembali data tersebut jika diperlukan. Sehingga data collection merupakan kumpulan atau keseluruhan data.<sup>70</sup>

Pada tahap awal ini peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut peneliti melakukan observasi tentang Implementasi Bimbingan Rohani dan Mental di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo. Wawancara dilakukan dengan melalui wawancara tak berstruktur kemudian hasilnya disalin dalam bentuk dialog dan dokumentasi diperoleh dari SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>70</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 70.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan menyajikan data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

### 4. *Conclusions Drawing/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Dalam penarikan kesimpulan awal, masih dapat bersifat sementara dan dapat berubah menjadi kesimpulan yang kredibel apabila telah ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>71</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesalihan (validitas) dan keadilan (realibilitas) data dalam suatu

---

<sup>71</sup> Ibid., 92-99.

penelitian.<sup>72</sup> Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>73</sup> Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yakni mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>75</sup> Teknik ini dapat dicapai melalui :

1. Membandingkan data pengamatan dengan data wawancara ke beberapa informan.
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data.<sup>76</sup> Data yang diperoleh dan telah di analisis selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber dan informan.

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 321.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 330.

<sup>74</sup> *Ibid.*, 331.

<sup>75</sup> *Ibid.*, 274.

<sup>76</sup> *Ibid.*, 274.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>77</sup>

Jadi, tahap-tahap penelitian bertujuan untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian.
  - b. Memilih lokasi penelitian.
  - c. Mengurus perizinan.
  - d. Menjajaki dan melihat keadaan.
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Pada tahap ini mulai melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian. Kegiatan yang harus dilakukan:

- a. Memasuki lapangan dan memahami latar belakang
- b. Konsultasi pada pihak yang berwenang di tempat penelitian dan yang berkementingan.

---

<sup>77</sup> Tim penyusun, *Pedoman*, 48.

c. Aktif dalam kegiatan dan pengumpulan data.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan, kemudian dianalisa dan disimpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah

### 4. Tahap Pasca Penelitian

- a. Mengurus perizinan selesai penelitian
- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- c. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Suboh<sup>78</sup>

Surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0473/0/1983 tanggal 09 November 1983 tentang pembukaan, penunggulan dan penegerian SMA merupakan dasar dari berdirinya SMA Negeri 1 Suboh.

Diwarnai dengan perjuangan dari tokoh-tokoh dunia pendidikan dari dua kecamatan yang bertetangga antara kecamatan besuki dan kecamatan Suboh untuk dapat mewujudkan berdirinya Sekolah Negeri Tingkat Menengah Keaatas. Pada tahun 1983 wilayah kecamatan besuki belum memiliki SMA Negeri sehingga para tokoh PGRI Kecamatan Besuki berupaya untuk mendirikan SMA Negeri yang bertempat tinggal di wilayah kecamatan Besuki. Dengan adanya usul tersebut akhirnya oleh pemerintah dipertimbangkan dan ditetapkan pendiriannya. Pendirian tersebut hampir gagal dilaksanakan karena Kecamatan Besuki tidak bisa menyediakan area yang cukup untuk mendirikan gedung SMA sehingga keputusan itu akan dipindah ke kabupaten lain. Mendengar masalah itu para tokoh PGRI kecamatan Suboh didampingi tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh politik datang menghadap pemerintah Kabupaten Situbondo

---

<sup>78</sup> Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Suboh Situbondo (data sekunder, diolah) tanggal 9 September 2017.

untuk meneruskan permohonan agar gedung sekolah SMA tersebut ditempatkan dan di bangun di Kecamatan Suboh tepatnya di Jalan Pawiyatan sekarang ini.

Permohonan itu akhirnya menumbuhkan hasil, maka pada tanggal 10 Juli 1983 sudah dimulai penerimaan siswa baru untuk tahun pelajaran 1983/1984, sementara agar dapat menguatkan lembaganya maka SMA ini bertalian pada SMPP (SMA Negeri 2 Situbondo sekarang) dengan nama SMA Negeri 1 Besuki di Suboh. Sangat luar biasa minat dari wali murid untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 1 Suboh , terbukti dari pembukaan pendaftaran pertama mampu menyerap siswa pendaftar sebanyak 670 siswa yang berasal dari kecamatan terdekat, bahkan banyak pula yang berasal dari wilayah pasir putih, kecamatan panarukan, kecamatan Situbondo dan Kabupaten Bondowoso. Hasil penyaringan panitia penerimaan siswa baru diputuskan 180 Siswa dari 670 pendaftar yang dinyatakan lulus tes.

SMA Negeri 1 Suboh mulai kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum 1984 dengan menempati SD Negeri Pancasila Kettah dipimpin oleh kepala sekolah Drs. Kamal Tahun Pelajaran 1984/1985 SMA Negeri 1 Suboh menempati 2 kelas Sd karena bertambahnya siswa. Kelas 1 ditempatkan di SD Pancasila Kettah berjumlah 240 Siswa dari 280 pendaftar, sedangkan kelas 2 menempati ruangan SD negeri 2 Demung Besuki dengan alasan mempermudah

mengkoordinasi siswa. Pada tahun ini juga SMA Negeri Besuki pindah ke SD Negeri 3 Buduan yang mampu menampung seluruh siswa.

Untuk tahun pelajaran 1985/1986 minat pendaftar kembali banyak, 567 siswa mengikuti seleksi berdasarkan danem, yang dinyatakan lulus 160 siswa-siswi pada waktu itu satu semester menjelang pelulusan alumni pertama, SMA Negeri Besuki dipindah menempati SMA jalan Pawiyatan No. 1, yang menjabat kepala sekolah waktu itu adalah Drs. Hadi Subroto.

Perjalanan SMA Negeri Besuki di Suboh tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mencapai keberhasilan, karena dari awal telah ditangani oleh para tenaga yang ahli. Guru-guru yang mengajar sebelum mendapatkan guru sendiri yang difanatip adalah guru –guru dari SMPP, SMA Negeri Situbondo, SMA Negeri Bondowoso dan guru tidak tetap yang berpengalaman mengajar yang relevan dengan latarbelakang pendidikan sampai akhirnya memiliki guru tetap yang diangkat pemerintah yang sudah ikut secara langsung perubahan nama lembaga sekolah dari SMA Negeri Besuki di Suboh menjadi SMA Negeri 1 Suboh pada tahun 1996.

Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Suboh beberapa kali mengalami perubahan Kepala Sekolah:

- a. Drs. Kamal = Tahun 1983
- b. Dra. Fakhri = Tahun 1983-1984
- c. Drs. Hadi Subroto = Tahun 1984-1988
- d. Drs. M. Syafi'i = Tahun 1988-1993

- e. Drs. Hartono = Tahun 1993-1997
- f. Suharto, BA = Tahun 1997
- g. Suhardjiman, SE = Tahun 1977-2001
- h. Drs. Kartidjo = Tahun 2001-2005
- i. Dra. Hj. Hidayati, M. Pd = Tahun 2005-2009
- j. Drs. Misyari = Tahun 2009-2010
- k. Drs. Suyono, MM = Tahun 2010-2013
- l. Sugeng Alifatah, S. Pd = Tahun 2013 –sampai sekarang

## 2. Profil Sekolah<sup>79</sup>

Kode sub rayon	: 03
Kode Sekolah	: 005
Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Suboh
Tingkat/Status Sekolah	:Negeri
Jenis Sekolah	:SMA
Status Akreditasi	: A
N I S S	: 301 052 314 009
N P S N	: 20522639
N S P	: 310001297
N P W P	: 00. 383. 531. 1-656.000
Alamat Sekolah	: Jl. Pawiyatan No. 04
Kecamatan	: Suboh
Kabupaten	: Situbondo

<sup>79</sup> Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Suboh Situbondo (data sekunder, diolah) tanggal 9 September 2017.

Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68354
Kode Area	: 0338
No. Telepon	: 891337
Email	: sman1suboh@yahoo.co.id
Website	: <a href="http://www.sman1suboh.com">www.sman1suboh.com</a>
Waktu Belajar	: Pagi
Berdiri Sejak	: 09 Nopember 1983

### 3. Visi Misi<sup>80</sup>

Tujuan pendidikan harus ditetapkan demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Maka, demi mencapai tujuan tersebut SMA Negeri 1 Suboh Situbondo menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

#### a. Visi

Terwujudnya lulusan yang sadar lingkungan, unggul dalam berimtaq, beriptek, Berakhlakul karimah dan Berbudaya bangsa. (SMANIS SALING BERTAQTIKDAYA)

#### b. Misi

- 1) Mengintensifkan kegiatan Sadar Lingkungan, Imtaq, Iptek dan Budaya Bangsa.
- 2) Meningkatkan kinerja guru dan karyawan.
- 3) Meningkatkan keefektifan pembelajaran yang berkarakter.
- 4) Melengkapi dan memberdayakan sarana dan prasarana.

---

<sup>80</sup> Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Suboh Situbondo (data sekunder, diolah) tanggal 9 September 2017

- 5) Meningkatkan kualitas Ekstrakurikuler.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah.
- 7) Meningkatkan kerjasama dengan stake holder

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen dalam proses belajar dan mengajar tujuannya untuk keberhasilan proses pendidikan di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo, dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka proses pendidikan akan berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo secara lengkap, sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Keadaan Sarpas<sup>81</sup>**

No	Sarana Fisik	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Teori/Kelas	18
2	Laboratorium IPA	
3	Laboratorium Kimia	1
4	Laboratorium Fisika	
5	Laboratorium Biologi	1
6	Laboratorium Bahasa	
7	Laboratorium IPS	
8	Laboratorium Komputer	1
9	Laboratorium Multimedia	1
10	Ruang Perpustakaan Konvensional	1
11	Ruang Perpustakaan Multimedia	
12	Ruang Keterampilan	1
13	Ruang Serba Guna/Aula	1
14	Ruang UKS	1
15	Ruang Praktik Kerja	
16	Bengkel	

<sup>81</sup> Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Suboh Situbondo (data sekunder, diolah) tanggal 9 september 2017

17	Ruang Diesel	
18	Ruang Pameran	
19	Ruang Gambar	
20	Koperasi/Toko	1
21	Ruang BP/BK	1
22	Ruang Kepala Sekolah	1
23	Ruang Guru	1
24	Ruang TU	1
25	Ruang osis	1
26	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	1
27	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1
28	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-Laki	2
29	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	3
30	Gudang	1
31	Ruang Ibadah	
32	Rumah Dinas Kepala Sekolah	
33	Rumah Dinas Guru	
34	Rumah Penjaga Sekolah	
35	Sanggar MGMP	
36	Sanggar PKG	
37	Asrama Siswa	
38	Unit Produksi	
39	Ruang Multimedia	1
40	Ruang Pusat Belajar Guru	
41	Ruang Olahraga	1

### 5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga seringkali dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan di suatu sekolah. Sampai berakhirnya masa penelitian ini guru yang tertulis sebagai pengajar dan pegawai administrasi serta pesuruh di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo sebanyak 65 orang yang terdiri dari 46 orang tenaga pendidik/ guru dan 19 pegawai.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Guru dan TU SMA Negeri 1 Suboh**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>82</sup>**

No	NAMA	MAPEL	JAB	PANGKAT	STFKS
1	2	3	4	5	6
1	Sugeng Alifatah, S. Pd	Matematika	Kepala Sekolah	Pembina Tk. I IV / B	2007
2	Drs. I Wayan Susila	Bhs. Indonesia	Guru Madya	Pembina Tk. I IV / B	2009
3	Dra. Yosefin Anik M.	Bhs. Indonesia	Guru Madya	Pembina Tk. I IV / B	2009
4	Dra. Kuspiarini, M.Pd.	BK	Guru Madya	Pembina Tk. I IV / B	2010
5	Murdani, S.Pd, M.Pd	Sosiologi	Guru Madya	Pembina Tk. I IV / B	2010
6	Drs. Supriyanto	Pendidikan Seni	Guru Madya	Pembina Tk. I IV / B	2010
7	Endang Winarti, S. Pd	Fisika	Guru Madya	Pembina Tk. I IV / B	2010
8	Sugiatiningsih, S. Pd	PPKN	Guru Madya	Pembina IV / A	2010
9	Akhmadun, S. Ag, M. Pd.I	PAI	Guru Madya	Pembina IV / A	2008
10	Drs. Munawar	BK	Guru Madya	Pembina IV / A	2010
11	Dra. Tutik Suprpti	Penjas	Guru Madya	Pembina IV / A	2010
12	Cucuk Wirda L, S. Pd	Biologi	Guru Muda	Penata Tk. I III / D	2011
13	Sri Wahyuni, S. Pd	Fisika	Guru Muda	Penata Tk. I III / D	2011
14	Sugiardi, S. Pd, M. Pd	Bhs. Indonesia	Guru Muda	Penata Tk. I III / D	2011
15	Sur Herawati Ningsih, S. Pd, M.Pd	Biologi	Guru Muda	Penata Tk. I III / D	2011
16	Imam Safti, S. Pd, M. Pd	Kimia	Guru Muda	Penata Tk. I III / D	2011
17	Tanti Widhastuti, S.Pd	MAtematika	Guru Muda	Penata Tk. I III / D	2011
18	Siti Amalia, S.Pd	Bhs. Inggris	Guru Muda	Penata Tk. I III / D	2011
19	Yuni Wydiastutik, S.Pd.	Geografi	Guru Muda	Penata Tk. I III / D	2011
20	Drs. Burawi	PAI	Guru Muda	Penata III / C	2011
21	Drs. Purniyanto, M. Psi	BK	Guru Muda	Penata III / C	2010
22	Dia Febianti, S.Pd	Bhs Inggris	Guru Muda	Penata III / C	Tamsil
23	Triana Kurniawati, S.Pd	Ekonomi	Guru Pertama	Penata III / C	2012
24	Dwi Usriya Kartini, S. Si	Kimia	Guru Pertama	Penata Md. Tk. I III / B	Tamsil
25	Isnaini, S.Pd	Matematika	Guru Pertama	Penata Md. Tk. I III / B	2011
26	Hj. Qonita Fitra Y, S.Pd, Mpd	Bhs. Indonesia	Guru Pertama	Penata Md. Tk. I III / B	Tamsil
27	Moh. Makki, S.Kom, S.Pd	TIK	Guru Pertama	Penata Md. Tk. I III / B	2011
28	Halil Budiarto S. Pd	Sejarah	Guru Pertama	Penata III / A	CPNS
29	Vivi Jamila, S. Pd	PPKN			
30	Fajriatus Samsiah, S.Pd.	Kimia			

<sup>82</sup> Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Suboh Situbondo(data sekunder, diolah) tanggal 9 september 2017

31	Samsul A., S.Pd.	Penjas			
32	Diah Sri Wahyu, S. Si	Matematika			
33	Arifatun, S. Pdi	Bhs Arab			
34	Fairyu Muqita Arifah, S. Pd	Fisika			
35	Ika Hafidiana P, S. Pd	Sejarah			
36	Dian Ayu N.P., S.Pd.	Matematika			
37	Yenny Aprilia, S.Pd	Sej dan Bada			
38	Nur Aini, S.Pd	Bhs. Jerman			
39	Hj. Marliani	Admin Kesiswaan		III / b	
40	Fajri	Koordinator TU		II / b	
41	Aryadik	Inventaris		II / b	
42	Siti Soleha T.S	Reciepsionis		II / b	
43	Imam Santoso	Bendahara Komete		II / a	
44	Eko Apriliyanto, S.Pd	Admin Inven			
45	Bungkos	Penjaga Malam		SK. BUPATI	
45	Samsullah	Penjaga Malam		SK. BUPATI	
47	Sunan	Satpam Pagi			
48	Fitriyaningsih	Admin Kepegawaian			
49	Suhartono	Pramu Kebun			
50	Masfudiyanto, S.Pd	Perpustakaan			
51	Erfan Januriyanto	Satpam Pagi			
52	Pujiono	Pramu Kantor			
53	Mustika Kukuh Nugraha	Operator Dapodik			
54	Rofikoh Indah Tri Utami	Perpustakaan			
55	Moh. Hoyri	Pramu Kebun			
56	Hamdan Fadlali	Pramu Kebun			
57	Moh. Zainul Rahman	Pramu Kebun			

## 6. Data Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting.

Karena tanpa adanya salah satu faktor tersebut pendidikan tidak akan berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan jumlah siswa pada tahun 2017 yaitu sebanyak 737 siswa. Data siswa disini adalah siswa-siswi yang resmi dan sudah terdaftar di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo. Berikut peneliti sajikan data siswa dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah Siswa Kelas X, XI dan XII Tahun Pelajaran**  
**2017/2018<sup>83</sup>**

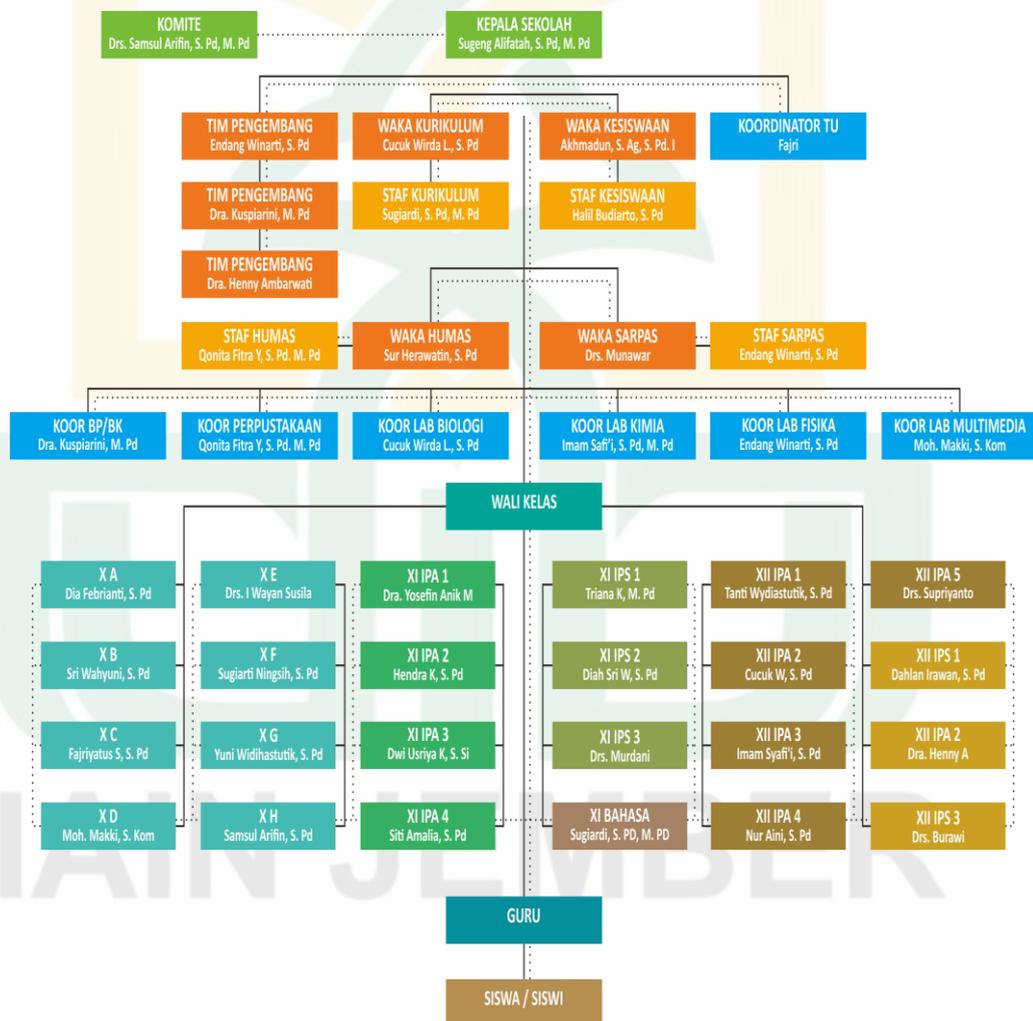
<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	
1	<b>X IPA 1</b>	15	14	29	<b>144</b>
2	<b>X IPA 2</b>	15	14	29	
3	<b>X IPA 3</b>	13	15	28	
4	<b>X IPA 4</b>	15	14	29	
5	<b>X IPA 5</b>	15	14	29	
<b>JUMLAH X IPA</b>		<b>73</b>	<b>71</b>	<b>144</b>	
6	<b>X IPS 1</b>	20	12	32	<b>95</b>
7	<b>X IPS 2</b>	22	10	32	
8	<b>X IPS 3</b>	19	12	31	
<b>JUMLAH X IPS</b>		<b>61</b>	<b>34</b>	<b>95</b>	
9	<b>XI IPA 1</b>	14	18	32	<b>123</b>
10	<b>XI IPA 2</b>	15	17	32	
11	<b>XI IPA 3</b>	15	16	31	
12	<b>XI IPA 4</b>	12	16	28	
<b>JUMLAH XI IPA</b>		<b>56</b>	<b>67</b>	<b>123</b>	
13	<b>XI IPS 1</b>	20	12	32	<b>129</b>
14	<b>XI IPS 2</b>	17	12	29	
15	<b>XI IPS 3</b>	22	12	34	
16	<b>XI IPS 4</b>	22	12	34	
<b>JUMLAH XI IPS</b>		<b>81</b>	<b>48</b>	<b>129</b>	
17	<b>XII IPA 1</b>	19	12	31	<b>125</b>
18	<b>XII IPA 2</b>	12	20	32	
19	<b>XII IPA 3</b>	13	18	31	
20	<b>XII IPA 4</b>	14	17	31	
<b>JUMLAH XII IPA</b>		<b>58</b>	<b>67</b>	<b>125</b>	
21	<b>XII IPS 1</b>	18	13	31	<b>121</b>
22	<b>XII IPS 2</b>	20	8	28	
23	<b>XII IPS 3</b>	20	12	32	
24	<b>XII IPS 4</b>	17	13	30	
<b>JUMLAH XII IPS</b>		<b>75</b>	<b>46</b>	<b>121</b>	
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>404</b>	<b>333</b>	<b>737</b>	<b>737</b>

<sup>83</sup> Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Suboh Situbondo(data sekunder, diolah) tanggal 9 september 2017

## 7. Struktur Sekolah

Struktur sekolah merupakan sebuah tata urutan yang sistematis yang sengaja dibuat dalam suatu organisasi di sebuah lembaga untuk mengetahui tugas kerja yang telah tersusun dengan baik. Adapun struktur sekolah di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo adalah sebagai berikut :

### STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2017/2018<sup>84</sup>



Keterangan:

- = Garis Komando  
 - - - - - = Garis Koordinasi

<sup>84</sup> Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Suboh Situbondo (data sekunder, diolah) tanggal 9 September 2017

## **8. Bimbingan Rohani dan Mental<sup>85</sup>**

Bimbingan Rohani dan Mental (BIMROHTAL) di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo, yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka yakni, dilaksanakan di sekolah setelah melakukan sholat berjamaah. Tujuannya diadakan kegiatan ini untuk dapat meningkatkan spritual siswa agar nantinya ia mempunyai akhlak yang baik. Bimrohtal ini dikhususkan kepada siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah. Anak-anak yang melakukan pelanggaran dan telah mencapai kriteria atau point-point tata tertib yang ada di sekolah mereka selanjutnya akan mengikuti bimrohtal. Bimrohtal ini adalah kegiatan keagamaan yang dikhususkan kepada anak-anak yang bermasalah saja, mereka diwajibkan mengikuti kegiatan ini dan akan dibimbing sampai 4 kali bimbingan, dengan didadakannya kegiatan ini diharapkan siswa yang bermasalah tersebut disadarkan dengan agama, sehingga nantinya ia tidak melakukan pelanggaran lagi. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu: sholat jumaat berjamaah, pemberian materi, dzikir, membaca sholawat nariyah, kemudian membaca Al-Qur'an yang dibimbing oleh guru pembina bimrohtal.

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan

---

<sup>85</sup> Wawancara, dengan Akhmadun, pada tanggal 9 September 2017

beberapa metode, yaitu metode observasi tak berstruktur, wawancara tak berstruktur dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek penelitian, yang mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan akan disajikan data tentang Implementasi Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kegiatan bimrohtal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo, bahwa dengan diadakannya bimrohtal ini sangat membantu sekolah dalam mengatasi masalah peserta didik yang melakukan pelanggaran, mereka yang melanggar peraturan sampai mencapai point-point yang telah ditetapkan dalam buku peraturan sekolah ia akan dimasukkan kedalam kegiatan bimbingan rohani dan mental (bimrohtal) mereka akan mengikuti beberapa kegiatan keagamaan seperti shalat jum'at berjamaah, pemberian materi keagamaan, dan membaca Al-Qur'an. Dengan diadakannya bimrohtal ini diharapkan dapat merubah sikap siswa yang awalnya buruk menjadi lebih baik.<sup>86</sup>

Hasil wawancara dan observasi awal peneliti kepada Akhmadun selaku guru pembina bimrohtal, bahwasannya mengatakan:

Bimbingan Rohani dan Mental ini berdiri di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo sudah 5 tahun, dimana kegiatan yang dilakukan setiap hari jumat dilakukan se usai pulang sekolah, anak-anak yang ikut bimrohtal tidak diijinkan pulang terlebih dahulu mereka harus mengikuti sholat

---

<sup>86</sup> Peneliti, *Observasi*, Situbondo 15 September 2017.

berjamaah di sekolah kemudian acara dilanjutkan dengan kegiatan bimrohthal, kegiatan bimrohthal ini dibagi menjadi dua yakni bagi anak-anak yang bermasalah dan bagi siswa-siswi yang tidak bermasalah. Kegiatan ini dimulai dari selesai melakukan sholat jum'at sampai pada jam 14:00, kegiatan tersebut dilakukan di dalam mushollah.<sup>87</sup>

Hasil wawancara dengan informan dan hasil observasi peneliti memperoleh fakta bahwa kegiatan bimbingan rohani dan mental di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo merupakan kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di mushollah sekolah, dilakukan diluar jam mata pelajaran serta dibawah bimbingan guru-guru yang bertindak sebagai pembina dengan tujuan untuk membentuk kepribadian siswa agar mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan syariat agama islam.

### **1. Implementasi Perencanaan Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam menentukan suatu program yang hendak dilaksanakan, maka diperlukan penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Bimbingan rohani dan mental merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah dimana bagi anak-anak yang melakukan pelanggaran akan dikumpulkan di mushollah sekolah kemudian mereka akan diberikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih menitik beratkan kepada praktik ibadah.

---

<sup>87</sup> Akhamdun, *Wawancara*, Situbondo 13 September 2017.

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh dilapangan, terkait dengan perencanaan bimbingan rohani dan mental dalam meningkatkan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pembina bimrohtal, waka kesiswaan, dan guru bimbingan konseling sebagai berikut:

Awal terbentuknya bimrohtal ini didasarkan pada masalah-masalah yang terjadi di sekolah menurut penuturan Bapak Sugeng selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Suboh Situbondo mengatakan:

Hal ini menurut Sugeng Alifatah selaku kepala sekolah mengenai alasan dibentuknya bimrohtal, bahwa:

Terbentuknya bimrohtal sudah 5 tahun, membantu dalam menanggulangi kenakalan anak-anak, sejumlah 700 anak tidak semuanya tertangani yang jelas perlu adanya bimbingan untuk anak yang bersikap tidak baik, sehingga bisa ditangani. seperti sering tidak masuk, nakal. Dengan diadanya bimrohtal ini dapat memberi masukan dan mengatasi kenakalan siswa yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, alasan diadakannya bimrohtal ini untuk mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik. Dengan diadakannya kegiatan ini bisa membantu sekolah agar siswa tidak mengulangi lagi pelanggaran yang dilakukan.

Menurut Akhmadun selaku waka kesiswaan sekaligus pemimpin bimrohtal di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo menyatakan bahwa:

Awal pembentukan bimrohtal itu dengan adanya beberapa tingkat pelanggaran-pelanggaran siswa yang ada disekolah. Untuk mengurangi pelanggaran-pelanggaran ini terbentuk beberapa point-point kesalahan-kesalahan siswa dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan disekolah, dengan tingkatan-tingkatan pelanggarannya. kalau sudah masuk dalam point yang telah

ditetapkan disekolah telah mencapai point kriteria yang tertera didalam buku sekolah. Maka siswa wajib mengikuti bimbingan akhirnya dengan diadakannya bimbingan tersebut sudah ada perubahan-perubahan tingkah laku siswa sehingga siswa minim tingkat kenakalannya kemudian tidak semua bisa berubah, masih ada siswa yang telah mengikuti bimrohtal ia masih melakukan pelanggaran. Tetapi sejauh ini masih banyak juga yang berdampak baik tingkat pelanggaran sedikit banyak telah berkurang. Sudah ada keberhasilan, seumpama ada 20 anak yang dibimbing masih ada 1 sampai 2 anak yang masih tetap melakukan pelanggaran anak banyak yang jera bahwasannya perbuatan tersebut tidak baik untuk dilakukan.<sup>88</sup>

Berdasarkan dari hasil hasil wawancara waka kesiswaan yang menyatakan bahwa pembentukan bimrohtal ini didasari dari masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran, jika seorang siswa sudah mencapai kriteria yang tertera di tatib sekolah maka ia akan dimasukkan ke bimrohtal. Bimbingan ini sudah berjalan cukup lama, menurut penuturan waka kesiswaan sudah adanya perubahan setelah siswa mengikuti bimrohtal, meskipun masih ada siswa yang masih melakukan pelanggaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arifatun selaku pembina bimrotal mengatakan:

Bimrohtal dibagi menjadi bagi anak-anak yang melakukan remaja masjid maupun bagi anak yang bermasalah. Untuk anak yang bermasalah maka mereka harus dimasukkan kedalam bimrohtal. Jadi anak-anak yang bermasalah di ajak berkumpul kemudian ditanya apa masalahnya kemudian kita kembalikan mentalnya agar spritualnya itu ada. Kadang-kadang anak yang bermasalah tidak sholat, jauh dari agama. Dirumah tidak terdidik dengan agama maka disekolah mereka minimal bisa membaca Al-Qur'an, setidaknya akan menghiasi hidup kita, merubah kehidupan kita.<sup>89</sup>

<sup>88</sup> Akhmadun, *Wawancara*, Situbondo, 2 September 2017.

<sup>89</sup> Arifatun, *Wawancara*, Situbondo, 13 September 2017.

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pembina bimrohtal bahwa kegiatan bimrohtal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suboh dibagi menjadi yakni bagi anak-anak yang tidak melakukan pelanggaran dan juga bagi anak-anak yang melakukan pelanggaran, peneliti disini mengambil penelitian yang dikhususkan kepada anak-anak yang bermasalah saja. Kegiatan bimrohtal yang dilaksanakan di sekolah ini diharapkan sedikit banyak berpengaruh pada akhlak siswa yang awalnya tidak baik menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai komponen perencanaan bimbingan rohani dan mental di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.

#### a. Studi Kelayakan

Studi kelayakan merupakan refleksi tentang alasan-alasan mengapa diperlukan suatu program bimbingan di sekolah, dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu tersebut diharapkan bimbingan yang dilakukan merupakan suatu hal perlu dilaksanakan mengingat masih banyaknya siswa-siswi yang melakukan pelanggaran, pemahaman tentang ajaran agama islam secara preventif akan dapat mencegah individu dari segala sesuatu yang bisa merugikan dirinya. Maka itu perlunya agama sebagai pedoman bagi setiap manusia.

Menurut Munawar selaku guru Bimbingan Konselling di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo, mengatakan bahwa:

Musyawah dilakukan oleh kesiswaan tentang bagaimana program yang akan dijalankan, kepala sekolah, guru pembina bimrohtal tentang kapan pelaksanaan itu akan dilakukan. Bagi anak yang melakukan pelanggaran itu berurusan dengan sekolah berkaitan dengan tatib dan point-point yang telah ditetapkan sekolah bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah.<sup>90</sup>

Adapun dari proses perencanaan Bimrohtal ini dilakukan berdasarkan realita yang terjadi di sekolah masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran, kemudian dari masalah-masalah yang terjadi disekolah perlulah kegiatan bimrohtal untuk dibuat agar siswa mempunyai pemahaman agama yang nantinya digunakan sebagai pedoman bagi mereka. Maka dari itu perlulah musyawarah yang dilakukan untuk memutuskan kegiatan yang akan diterapkan disekolah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Diperkuat dengan penjelasan Arifatun selaku pembina bimrohtal mengenai perencanaan mengatakan bahwa:

Awalnya untuk pembentukan program bimrohtal ini diadakan musyawarah terlebih dahulu antara waka kesiswaan, BK dan guru agama. Tiga komponen ini yang melakukan musyarawah. Kegiatan bimrohtal ini untuk kasus terberat merupakan tindak lanjut dari BK. Bimbingan konselling yang dilakukan oleh BK kemudian barulah siswa di masukkan kedalam bimrohtal. Tidak cukup seorang siswa ditangani oleh BK maka diperlukan juga bimbingan rohani sebagai penyentuh hati siswa, dengan adanya kegiatan bimrohtal ini, kegiatan keagamaan berfungsi untuk memperkuat keimanan siswa. Karena mengingat di sekolah ini masih adanya pelanggaran siswa-siswa yang sering dilakukan, dengan adanya bimrohtal ini diharapkan siswa mempunyai akhlak yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Adapun data siswa yang masuk bimrohtal bukan saja yang berasal dari BK saja tetapi juga berasal dari

---

<sup>90</sup> Munawar, *Wawancara*, Situbondo, 13 September 2017.

data jurnal tata tertib sekolah, di SMAN 1 Suboh ini ada tim khusus yang mencatat pelanggaran yang dilakukan siswa<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arifatun selaku pembina Bimrohtal di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo bahwa sebelum kegiatan bimrohtal ini diadakan dilakukan musyawarah terlebih dahulu, perlunya diadakan bimrohtal ini sebagai upaya untuk memperkuat keimanan siswa melalui kegiatan agama. Kegiatan bimrohtal merupakan tindak lanjut dari bk untuk kasus terberat saja yang memerlukan tindakan lebih lanjut lagi, jadi seorang anak yang melakukan pelanggaran berat harus masuk bk terlebih dahulu, disana mereka akan di pecahkan masalahnya melalui layanan-layanan bimbingan konselling yang ada di sekolah, dan dicarikan solusinya sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Dan juga data siswa yang didapat bukan hanya berasal dari BK saja tetapi juga berasal dari jurnal tata tertib sekolah. Jadi nantinya bimrohtal disini tidak langsung menangani anak yang melakukan pelanggaran. melainkan menangani siswa yang datanya berasal dari BK maupun jurnal tata tertib.

Maka hasil dari wawancara yang telah didapat dari beberapa sumber mengatakan, sekolah menerapkan bimrohtal ini salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi siswa-siswi yang bermasalah dengan diberikannya kegiatan keagamaan agar siswa memiliki akhlak yang baik.

---

<sup>91</sup> Arifatun, *Wawancara*, Situbondo, 13 September 2017.

## b. Penyusunan Program Bimbingan

Penyusunan program bimbingan merujuk kepada apa yang dibutuhkan oleh sekolah, bisa dikatakan dengan adanya bimbingan di sekolah tersebut, dapat berguna untuk sekolah.

Menurut Sugeng Alifatah selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Dengan adanya bimrohtal dapat memperbaiki sikap dan tingkah laku untuk merubah akhlak siswa meskipun itu sangat sulit setidaknya sedikit banyak dapat mempengaruhi sikap siswa di sekolah.”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa dengan diadakannya bimrohtal ini bisa mempengaruhi dalam hal memperbaiki sikap siswa di sekolah.

Menurut Aburawi selaku pembina bimrohtal tentang penyusunan program bimbingan dengan mengatakan bahwa:

Tujuan utama bimrohtal ini untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, memperbaiki sikap siswa, karena di usia sma kebanyakan sikap siswa itu banyak ke negatif, dengan adanya bimbingan rohani untuk menghindarkan dan menanggulangi anak dari tindakan negatif, visinya untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, materinya biasanya tentang menjaga sholat siswa dengan sholat sebagai mencegah dari kegiatan buruk, sekalipun anak-anak-bergabung dengan anak-anak yang nakal, jika sholatnya baik. Insyaallah diharapkan sikapnya juga baik, seperti kita tidak bisa melarang anak pacaran sudah menjadi tradisi, jika anaknya sholatnya baik, insya Allah tidak akan melakukan tindakan-tindakan buruk itu.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Sugeng Alifatah, *Wawancara*, Situbondo, 2 September 2017.

<sup>93</sup> Aburawi, *Wawancara*, Situbondo, 2 September 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina bimrohtal, diadakannya kegiatan bimrohtal ini sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan siswa, karena siswa-siswi SMA kebanyakan masih melakukan hal-hal negatif. Diharapkan dengan diadakannya bimrohtal ini sedikit banyak dapat mempengaruhi sikap siswa untuk selanjutnya.

### c. Penyediaan Sarana Fisik dan Teknis

Dalam penyusunan program bimbingan membutuhkan sarana prasarana dalam pelaksanaan program, semua peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan seperti ruangan kegiatan dan juga alat-alat media lainnya.

Menurut penuturan Akhmadun selaku Guru Pembina Bimrohtal, mengatakan bahwa:

“Alat alat yang disiapkan dalam pelaksanaan kegiatan bimrohtal yakni: kelengkapan ibadah, sholat, Al-Qur’an, musholla, tasbeih nanti digunakan anak-anak disuruh zikir intinya nanti untuk bertaubat.”<sup>94</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Aburawi selaku pembina bimrohtal yang mengatakan, bahwa :

“Untuk fasilitas yang disiapkan oleh sekolah seperti: Al-Qur’an , alat sholat fasilitasnya masih belum terpenuhi betul dalam proses pelaksanaannya tapi kami berusaha memberikan yang terbaik.”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina dan hasil observasi peneliti sendiri hal- hal yang digunakan dalam kegiatan

<sup>94</sup> Akhmadun, *Wawancara*, Situbondo, 2 November 2017.

<sup>95</sup> Aburawi, *Wawancara*, Situbondo, 3 November 2017.

bimrohtal ini sebagaimana yang dikatakan bapak akhmadun dan bapak aburawi yakni tempat kegiatan yang dilaksanakan di mushollah sekolah, telah disediakan alat sholat, Al-Qur'an untuk mengaji, *speaker*, daftar hadir semua kelas untuk mengecek kehadiran siswa dalam kegiatan.

d. Penentuan Sarana Personel dan Pembagian Tugas

Sarana personel dalam penyusunan program bimbingan yakni orang-orang yang dilibatkan dalam penyusunan program dan mereka diberikan tugas masing-masing.

Menurut Aburawi selaku pembina bimrohtal mengatakan bahwa:

Di bimrohtal ini sekitar 3 orang guru pembina bimrohtal, ibu arifatun, bapak akhmadun dan juga saya sendiri. Untuk pembagian tugas belum terstruktur tetapi kami semua saling membantu ketiga-tiga pembina itu harus hadir dalam pelaksanaan bimrohtal, bimrohtal ini untuk mengatasi anak-anak yang bermasalah. Tugasnya untuk menangani.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina bimrohtal bahwasannya di bimrohtal ini ada 3 pembina yakni Akhmadun, Arifatun dan Aburawi. Ketiga guru tersebut saling membantu dalam melaksanakan tugas bimbingan, untuk pembagian tugas yang akan dilakukan masih belum terstruktur dengan baik.

Diperkuat dengan wawancara dengan Akhmadun selaku pembina bimrohtal mengatakan bahwa:

---

<sup>96</sup> Aburawi, *Wawancara*, Situbondo, 3 November 2017.

“Untuk masalah jadwal dan pembagian tugas masih belum terstruktur secara sistematis langsung kepraktiknya.”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan kegiatan bimrohtal yang dilakukan di SMAN 1 Suboh Situbondo masih belum ada jadwal dan untuk pembagian tugas masih belum terstruktur dengan baik.

## **2. Implementasi Bentuk-bentuk Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Bentuk-bentuk bimbingan rohani dan mental ini merupakan kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo, waktu kegiatan bimrohtal ini dilakukan pada hari jum'at sepulang sekolah sebagaimana yang dikatakan oleh akhmadun selaku pembina utama bimrohtal mengatakan:

Siswa melakukan sholat berjamaah laki-laki maupun perempuan, terlebih dahulu di sekolah, setelah selesai mereka dikumpulkan di mushollah untuk diberikan arahan-arahan dan nasihat agar siswa tersentuh hatinya dan tidak mengulangi pelanggaran lagi, bagi siswa yang wajib datang dalam pelaksanaan bimrohtal. Materi yang diberikan di sesuaikan dengan guru yang pembina kegiatan tersebut, materinya tentang budi pekerti, disana ada materi pendidikan karakter juga. Karena dalam merubah karakter itu sulit maka dibutuhkan waktu. Yang dilaksanakan siswa membaca Al-Qur'an 1 juz.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akhmadun selaku pembina bimrohtal, kegiatan bimrohtal ini diadakan setelah melakukan sholat berjamaah yang dilakukan baik laki-laki maupun perempuan, kegiatan

<sup>97</sup> Akhmadun, *Wawancara*, Situbondo, 2 November 2017.

<sup>98</sup> Akhmadun, *Wawancara*, Situbondo, 13 September 2017.

bimrohtal ini diadakan di mushollah sekolah, siswa-siswi yang melakukan pelanggaran mereka dikumpulkan menjadi satu kemudian mereka diberikan nasihat-nasihat yang isinya disesuaikan dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat sehingga mereka lebih mudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, untuk materi yang disampaikan mengenai budi pekerti dan pendidikan karakter. Setelah itu, siswa-siswi diwajibkan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan bimrohtal ini dilakukan pada hari jum'at sepulang sekolah, siswa-siswi dikumpulkan di mushollah untuk melakukan sholat jumaat berjamaah kemudian dilanjutkan kegiatan-kegiatan bimrohtal.<sup>99</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Aburawi selaku pembina Bimrohtal mengenai kegiatan yang dilakukan dalam bimrohtal, mengatakan bahwa:

Jadwal kegiatan Bimrohtal dilakukan setelah sholat berjamaah, anggota tim bimrohtal ada 3 orang, pemberian materi tidak disesuaikan dengan masalah, materi yang diberikan sama rata yakni tidak disesuaikan masalah masing-masing anak. Bimbingan mengarahkan anak agar akidahnya mapan dan anak tidak mudah melanggar aturan.<sup>100</sup>

Hal demikian sesuai dengan jawaban dari salah satu siswa bernama Maskuri Kelas X

Iya mbk, biasanya kegiatan bimrohtal ini dilakukan setelah pulang sekolah dan diadakan pada hari jum'at saja, sebelum kegiatan dimulai kami biasanya melakukan sholat berjamaah terlebih dahulu. Kegiatan ini sangat membantu mbk biasanya saya

<sup>99</sup> Peneliti, *Observasi*, Situbondo 15 September 2017.

<sup>100</sup> Aburawi, *Wawancara*, Situbondo 3 November 2017.

tidak mengaji dirumah dengan adanya bimrohtal saya bisa mengaji disini dan juga diberikan nasehat-nasehat dari pak guru.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimrohtal ini memang dilakukan pada hari jum'at sepulang sekolah, siswa-siswi dikumpulkan dimushollah kemudian mereka melaksanakan sholat jumaat bersama-sama dan juga membaca Al-Qur'an.<sup>102</sup>

Menurut Aburawi selaku guru pembina bimrohtal tentang bentuk-bentuk bimbingan rohani dan mental, mengatakan bahwa:

“Selain nasihat dari guru dengan cara terakhir dengan melalui bimrohtal, selain dari nasihat dilakukan dengan berdzikir, istigfar dan sholawat, membaca Al-Qur'an intinya mendekatkan diri kepada Allah. Untuk masalah yang terberat siswa akan disuruh mengkhatam Al-Qur'an seperti anak-anak yang terkena kasus terberat seperti minum, narkoba. Kalau masalah kecil hanya dilakukan setiap hari jum'at saja 3 kali pertemuan. Untuk masalah terberat anak-anak akan di skors tetapi tidak dilakukan di rumah, tetap dilakukan di sekolah. mereka dibimbing secara kontinu agar lebih mendekatkan diri lagi ke pada Allah agar ke rohaniannya bertambah.”<sup>103</sup>

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimrohtal ini berisi tentang pemberian nasihat-nasihat, pembacaan istigfar, membaca sholawat nariyah dan membaca Al-Qur'an hal ini dilaksanakan untuk menyadarkan siswa tentang kesalahan yang telah dilakukan agar mereka tidak mengulangnya lagi.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Arifatun selaku guru pembina bimrohtal mengatakan bahwa:

<sup>101</sup> Maskuri, *Wawancara*, Situbondo 15 September 2017.

<sup>102</sup> Peneliti, *Observasi*, Situbondo 15 September 2017.

<sup>103</sup> Aburawi, *Wawancara*, Situbondo 2 September 2017.

Kegiatan bimrohtal yang dilakukan yakni sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir, membaca sholawat dan pemberian motivasi maupun materi agama.<sup>104</sup>

Menurut Edi Susanto siswa kelas XI, mengatakan bahwa:

Saya masuk di Bimrohtal karena ketahuan membawa bakau ke sekolah, sebelum masuk di bimrohtal saya diberikan nasihat-nasihat dari guru BK, kemudian barulah saya mengikuti kegiatan bimrohtal ini mbk.<sup>105</sup>

Diperjelas dengan pernyataan dari deki setiawan kelas XI Ipa mengatakan, bahwa:

saya pertama kali masuk dalam kegiatan bimrohtal mbk, pelanggaran yang saya lakukan terlambat masuk sekolah dua kali jadi harus mengikuti bimrohtal. Disini setiap pelanggaran ada point-pointnya kalau melakukan pelanggaran kita akan dapat point nah dari point itulah nantinya yang menentukan kita masuk bimrohtal begitu mbk.

Diperkuat dengan pernyataan menurut Muhammad Taufik

Rahman siswa kelas XII mengatakan bahwa:

“Sudah melakukan pelanggaran sudah tidak terhitung, merokok, telat, makan di warung, berkelahi. Waktu masih kelas 2 ini pelanggaran merokok, caruk dimasukkan ke bk terlebih dahulu baru dimasukkan ke bimrohtal.”<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi yang melakukan pelanggaran berat dimasukkan ke BK terlebih dahulu baru kemudian ditangani oleh bagian bimrohtal. Adapula yang masuk ke bimrohtal tanpa melalui BK berdasarkan data jurnal tata terib sekolah.

<sup>104</sup> Arifatun, *Wawancara*, Situbondo 13 September 2017.

<sup>105</sup> Edi Susanto, *Wawancara*, Situbondo 15 September 2017.

<sup>106</sup> Muhammad Taufik Rahman, *Wawancara*, Situbondo 3 November 2017.

Menurut Aburawi selaku guru Pembina Bimrohtal mengatakan

Bahwa:

Anak-anak yang melakukan pelanggaran berat, narkoba, pencurian, minum-minuman keras, apabila sudah dimasukkan ke BK, kemudian baru dimasukkan ke bimrohtal diberikan kegiatan keagamaan, disentuh hatinya dengan ilmu agama agar tersentuh hatinya dan bisa berubah menjadi lebih baik. Anak-anak yang dibimbing dalam bimrohtal di berikan bimbingan beberapa kali seperti, membaca al-quran, membaca dzikir, dan sholawat nariyah. Maka mereka dibimbing. Dengan cara kata-kata, kemudian tindakan, apabila sudah tidak mampu dengan doa. Dengan adanya bimrohtal diharapkan anak dapat berubah.<sup>107</sup>

Menurut Kuspiarini selaku guru Bimbingan Konselling mengatakan bahwa:

“Anak-anak yang bermasalah berat maka diperlukan bimbingan lebih lanjut, maka anak-anak yang melakukan pelanggaran berat setelah di BK harus masuk bimrohtal untuk diberikan kerohanian tentang agama.”<sup>108</sup>

Menurut bapak Munawar selaku guru BK mengatakan bahwa:

“Bagi anak-anak yang bermasalah itu masuk kedalam BK kemudian setelah itu masuk bimrohtal, anak-anak yang masuk bk wajib masuk bimrohtal. Biasanya anak-anak yang masuk bimrohtal yakni yang mengalami masalah-masalah berat seperti narkoba, tawuran.”<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa bagi siswa yang masuk bimrohtal yakni siswa yang melakukan pelanggaran berat yang datanya berasal dari guru BK, sedangkan pelanggaran-pelanggaran yang ringan seperti telat masuk sekolah, memakai sepatu warna-warni dll. Mereka ditangani oleh bimrohtal yang

<sup>107</sup> Aburawi, *Wawancara*, Situbondo 3 November 2017.

<sup>108</sup> Kuspiarini, *Wawancara*, Situbondo 4 November 2017.

<sup>109</sup> Munawar, *Wawancara*, Situbondo 13 September 2017.

datanya berasal dari jurnal tata tertib sekolah. Di dalam jurnal tata tertib berisi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa.

Menurut Arifatun selaku guru pembina bimrohtal tentang materi yang disampaikan dalam kegiatan bimrohtal, beliau mengatakan bahwa:

Materi yang disampaikan berkaitan dengan akhlak, tauhid dan juga Al-Qur'an. Hukumannya dengan membaca al-Quran 1 juz harus selesai saat itu juga, dengan beberapa kali pertemuan mereka di bimbing tentang akhlak, diberikan contoh materi bagaimana akhlak rasul, sejarah rasul, bagaimana seorang rasul merupakan suri tauladan umat islam seharusnya kita harus bersikap seperti ini sebagai umat islam.<sup>110</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian materi yang disampaikan pada siswa mengenai akhlak, diberikan contoh-contoh bagaimana akhlak kepada rasul karena rasul merupakan suri tauladan yang bagi umat muslim.

### **3. Implementasi Evaluasi Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Evaluasi merupakan suatu penilaian keseluruhan dari kegiatan yang dilakukan di sekolah, mulai dari perencanaan, bentuk-bentuk bimbingan dan selanjutnya dilakukan evaluasi. Evaluasi disini untuk mengetahui tingkat ketercapaian program bimbingan yang dilakukan.

Menurut siswa kelas Muhammad taufik rahman, mengatakan bahwa:

“Selama saya mengikuti bimrohtal tidak ada tes yang dilakukan setelah kegiatan berakhir, yang dilakukan biasanya shalat jumaat

<sup>110</sup> Arifatun, *Wawancara*, Situbondo 13 November 2017.

berjamaah, pemberian materi, membacaam dzikir, membaca sholawat nariyah dan juga membaca Al-Qur'an.”

Hal ini di perjelas Akhmadun selaku pemimpin bimrohtal mengenai evaluasi mengatakan bahwa:

Untuk evaluasinya itu melihat dari absensi, umpunya anak itu masuk bimrohtal dikarenakan sering tidak masuk sekolah. Ya kita melihat absensi dikelas apakah anak tersebut sudah rajin masuk kelas atau tidak, jika rajin maka ia sudah ada perubahan. Absensi dalam suatu kelas. Bagi anak-anak yang masuk dalam bimrohtal ini dikhususkan bagi anak yang bermasalah, mereka dikumpulkan menjadi 1 dari beberapa kelas biasanya ada 1 sampai 5 orang, dikhususkan bagi siswa siswi yang bermasalah saja mereka dibimbing selama 4 kali kurang lebih (1 bulan) apabila anak sudah aktif dan mengikuti kegiatan tersebut dengan baik maka anak sudah tidak mengikuti bimrohtal lagi. Anak yang tidak berubah dipanggil lagi. Karena anak-anak melakukan pelanggaran yang sudah tertera ditatib sekolah maka mereka dikenakan point-point sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimrohtal, untuk mengetahui apakah sudah ada perubahan pada siswa setelah mengikuti kegiatan bimrohtal dilihat dari absensi kelas yang digunakan untuk mengabsen siswa siswi yang hadir dalam kegiatan tersebut.

Hal ini diperkuat lagi oleh Arifatun selaku guru pembina Bimrohtal mengenai evaluasi mengatakan bahwa:

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan bimrohtal saya tidak menggunakan penilain tes, menurut saya untuk melihat hasilnya bisa dilihat dari data absen lagi, karena sebelum anak masuk di bimrohtal ia harus masuk BK terlebih dahulu untuk masalah terberat saja yang masuk BK sedangkan pelanggaran yang ringan datanya berasal dari jurnal piket tatib. Bagi anak-anak yang telah masuk bimrohtal maka ia masih di pantau. Didalam BK mereka kan dibimbing secara perorang kalau dalam bimrohtal ini mereka dikumpulkan menjadi satu kelompok untuk diberikan materi untuk meningkatkan spritual siswa yang tujuannya untuk

<sup>111</sup> Akhmadun, *Wawancara*, Situbondo 2 September 2017.

membentuk akhlak siswa yang lebih baik lagi. Evaluasinya bisa dilihat dari data BK dan data jurnal piket tata tertib, tim tata tertib sekolah juga sangat berperan dalam mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa setiap harinya, selalu ada laporan yang tercatat dalam jurnal tata tertib, selain dari dari BK kami juga mendapat laporan data siswa dari sana. Setelah kita dapat data siswa dari tim tatib dan BK maka kita akan membimbing mereka dalam kegiatan bimrohtal. Dalam kegiatan ini siswa hanya berapa kali saja harus mengikuti bimrohtal. kolaborasi dilakukan oleh semua warga sekolah seperti BK, tim tatib, guru mapel, dan juga wali kelas. Untuk nilai sikap berasal dari guru agama maka perlunya kolaborasi semua pihak.<sup>112</sup>

Jadi bisa disimpulkan dari hasil wawancara dengan Arifatun bahwa tidak ada penelitian tes saat pelaksanaan bimrohtal, untuk mengetahui apakah kegiatan bimrohtal sudah ada dampak bagi siswa-siswi bisa dilihat dari data jurnal piket tatib sekolah dan data dari BK.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

<b>FOKUS MASALAH</b>	<b>HASIL TEMUAN</b>
1. Implementasi perencanaan bimbingan rohani dan mental dalam meningkatkan akhlak siswa di SMAN 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2017/2018	Perencanaan bimrohtal di SMAN 1 Suboh Situbondo merupakan kegiatan yang wajib diikuti bagi anak yang melakukan pelanggaran di sekolah. Dan dalam perencanaan bimrohtal untuk menentukan studi kelayakan dilakukan musyawarah oleh pihak-pihak terkait, penyiapan perlengkapan untuk pelaksanaan, bimrohtal dan bimrohtal ini dibimbing oleh 3 guru pembina bimrohtal.
2. Implementasi bentuk-bentuk bimbingan rohani dan mental dalam meningkatkan akhlak siswa di SMAN 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2017/2018	Terdapat beberapa bentuk bimbingan dalam program bimrohtal ini, yakni: shalat berjamaah, pemberian materi tentang akhlak, pembacaan dzikir, membaca sholawat nariyah dan membaca Al-Qur'an.

<sup>112</sup> Arifatun, *Wawancara*, Situbondo 13 November 2017.

3. Implementasi evaluasi bimbingan rohani dan mental dalam meningkatkan akhlak siswa di SMAN 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2017/2018	Evaluasi dalam suatu bimbingan merupakan hal yang penting untuk dilakukan untuk mengetahui keberhasilannya, dalam hal ini bimbingan tidak ada evaluasi tes, tetapi evaluasinya dilakukan secara non tes dilakukan tes hanya berdasarkan observasi pengamatan saja, dan juga dilihat dari absen bimbingan, anak yang melakukan masih dipantau perkembangannya.
--	---

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Implementasi Perencanaan Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di suatu lembaga sebagai berikut:

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi perencanaan bimbingan rohani dan mental dalam meningkatkan akhlak siswa di SMAN 1 Suboh Situbondo tahun pelajaran 2017/2018, bahwasannya dalam perencanaan bimbingan rohani dan mental ini direncanakan oleh guru bimbingan dan pihak-pihak terkait.

Kegiatan bimbingan rohani dan mental merupakan kegiatan bimbingan yang dikhususkan bagi anak-anak yang melakukan pelanggaran di sekolah. Dalam kegiatan tersebut lebih ditekankan pada kegiatan praktik ibadah untuk lebih mendekatkan peserta didik pada

agama, yang tujuannya tidak lain agar siswa mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.

Pada implementasi perencanaan bimbingan rohani dan mental dalam meningkatkan akhlak masih belum memenuhi syarat, karena dalam perencanaan masih belum terstruktur dengan baik. Dalam hal perencanaan telah ada musyawarah sebelumnya sebagai langkah awal untuk menentukan bahwasanya kegiatan tersebut sudah layak untuk dilaksanakan mengingat masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan siswa sehingga perlunya untuk diadakan kegiatan program bimbingan di sekolah. Kemudian untuk perlengkapan yang disiapkan sebelum kegiatan bimbingan dilakukan sudah cukup seperti sudah adanya tempat kegiatan yang dilakukan di mushollah, *speaker* pengeras suara yang digunakan untuk mengarahkan peserta didik karena jumlah siswa cukup banyak yang dibimbing dalam kegiatan, alat sholat dan juga Al-Qur'an.

Pada implementasi perencanaan bimbingan rohani dan mental dalam meningkatkan akhlak siswa di SMAN 1 Suboh Situbondo, yang dilakukan oleh guru pembina bimrohtal masih kurang sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh teori. Karena dalam perencanaan ada beberapa hal penting yang harus dipersiapkan dengan matang sebelum melakukan suatu kegiatan bimbingan, yaitu sebagai berikut:

a. Studi kelayakan

Studi kelayakan merupakan refleksi tentang alasan-alasan mengapa diperlukan suatu program bimbingan. dengan adanya studi

kelayakan diharapkan dapat memperoleh kesimpulan bidang-bidang atau lingkup bimbingan mana yang layak untuk dituangkan dalam bentuk program bimbingan dan konseling. Studi kelayakan disini tujuannya untuk mengetahui apakah kegiatan yang akan dilakukan itu sangat penting untuk dilakukan.<sup>113</sup>

b. Penyusunan Program bimbingan

Penyusunan program bimbingan harus merujuk kepada kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum dan lingkup layanan bimbingan di sekolah atau madrasah. Dengan demikian penyusunan program itu mempunyai dampak dan berguna bagi suatu lembaga. Setelah rencana program disusun dengan memperhatikan berbagai pihak yang terkait di sekolah dan madrasah.

c. Penyediaan sarana fisik dan teknis

Suatu program bimbingan membutuhkan sarana fisik dan teknis sebagai pendukung dalam pelaksanaan program. Sarana fisik adalah semua peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan program bimbingan seperti: ruangan untuk melakukan kegiatan, dan sarana teknis adalah alat-alat yang dibutuhkan dalam proses bimbingan seperti: daftar check list, kartu pribadi, daftar penilaian dan lain-lain. Suatu kegiatan tidak akan berjalan apabila tidak di dukung fasilitas yang digunakan dalam proses bimbingan.

---

<sup>113</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konselling di Sekolah dan Madrasah*, 246.

d. Penentuan sarana personel dan pembagian tugas

Sarana personel dalam penyusunan program bimbingan yakni orang-orang yang dilibatkan dalam penyusunan program dan mereka diberi tugas apa dalam program tersebut.<sup>114</sup>

**2. Implementasi Bentuk-bentuk Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Pada implementasi pelaksanaan bimbingan rohani dan mental dalam meningkatkan akhlak siswa di SMAN 1 Suboh Situbondo lebih menekankan pada kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalamnya yaitu praktik ibadah, praktik ibadah dalam kegiatan bimrohtal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan akhlak siswa..

Ibadah berasal dari bahasa Arab yang secara etimologi berasal dari akar kata *'abada-ya'budu-'abadan-'ibadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Seseorang yang tunduk, patuh merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut *abid* (yang beribadah). Budak disebut dengan *'abdan* karena dia harus tunduk dan patuh serta merendahkan diri terhadap majikannya.<sup>115</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa ibadah adalah persembahan diri kepada Allah, maksudnya penghambaan diri kepada Allah Swt sebagai wujud nyata bagi seorang hamba yang semestinya patuh dan tunduk kepada sang pencipta.

<sup>114</sup> Ibid., 248-249.

<sup>115</sup> A Rahman Ritonga dan Zainuddin MA, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya MediaPratama, 1997), 1.

Terdapat beberapa bentuk bimbingan yang dilaksanakan di SMAN

1 Suboh Situbondo, yakni:

a. Shalat berjamaah

Shalat menurut bahasa Arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat tertentu.<sup>116</sup> Salah satu usaha untuk memperdalam jiwa keagamaan yaitu dengan melaksanakan shalat. Sebagaimana firman Allah Swt. QS. Ar-Ra’du: 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan hati mereka anak menjadi tentram dengan mengingat Allah Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”.<sup>117</sup>

Shalat berjamaah ini dilaksanakan sebagai tahap awal dilaksanakannya bimbingan rohani dan mental di SMA Negeri 1 Suboh, dimana setiap siswa yang masuk dalam daftar peserta bimrohtal diwajibkan mengikuti shalat berjamaah baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan.

b. Membaca Al-Qur’an

Al-Qur’an sebagai petunjuk (*hudan*), yang akan membimbing manusia ke arah jalan yang diridhai Allah Swt, sehingga apabila isi

<sup>116</sup> Rasjid, Sulaiman, Fiqh Islam (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 53.

<sup>117</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 252

kandungan Al-Qur'an diamalkan akan bersifat preventif mencegah manusia dari berbuat salah, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an bisa berfungsi sebagai pencegahan dan perlindungan, yakni sebagai permohonan (doa) agar senantiasa dapat terhindar dan terlindungi dari suatu akibat hadirnya musibah, bencana atau ujian yang berat.<sup>118</sup>

Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang sangat mulia dan juga membacanya merupakan bentuk zikir yang paling utama, dalam membersihkan hati, menyembuhkan dan menenangkan jiwa. Al-Qur'an merupakan kitab suci orang muslim dimana apabila kita membaca akan mendapatkan pahala dari setiap ayatnya.

Bimbingan yang dilakukan dalam bimrohtal yakni membaca Al-Qur'an bagi siswa-siswi laki-laki maupun perempuan, mengingat bahwasannya Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia.

### **3. Implementasi Evaluasi Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Kegiatan evaluasi program kegiatan Bimrohtal di SMAN 1 Suboh Situbondo, dilihat dari penilaian sikap yang dilakukan secara terus menerus dipantau oleh guru, sehingga guru bisa melihat apakah sudah ada perubahan pada siswa, apabila siswa tersebut masih saja melakukan pelanggaran mereka akan dilaporkan sehingga mereka wajib mengikuti kegiatan bimrohtal di sekolah.

---

<sup>118</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konselling di Sekolah dan Madrasah*, 50.

Dalam hal ini penilaian dalam program bimrohtal dalam meningkatkan akhlak siswa tidak relevan dengan yang dijelaskan dalam kajian teori, di dalam evaluasi ada beberapa hal yakni:

Evaluasi pelaksanaan program bimbingan disekolah dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan bimbingan tersebut upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan.

a. Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi yang bersifat resmi bila dibandingkan dengan alat-alat ukur yang lain karena terdapat batasan-batasan tertentu. Tes adalah alat yang direncanakan untuk mengukur kemampuan, keahlian, atau pengetahuan. Dari pengertian ini maka tes adalah:

- 1) Merupakan alat
- 2) Harus direncanakan, dalam arti dilakukan persiapan prinsip-prinsip dan syarat tertentu.
- 3) Berfungsi sebagai pengukur kemampuan, kecakapan, dan pengetahuan anak.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, 56.

## b. Non Tes

Teknik non tes yaitu penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis (observation), melakukan wawancara atau interview, menyebarkan angket (questionnaire), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (documentary analysis). Penilaian jenis afektif merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui sikap, nilai-nilai yang dianut dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

### 1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.<sup>120</sup> Observasi disini merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh pembimbing, ketika proses pelaksanaan bimbingan dimulai dan juga apakah peserta didik sudah tidak melakukan pelanggaran lagi dilihat dari data-data yang telah ada.

### 2) Skala sikap

Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Skala sikap adalah alat pengukuran non tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran. Alternatif jawabannya mencerminkan sifat dari nilai-nilai yang

---

<sup>120</sup> Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 107.

dimiliki peserta didik sebagai hasil belajarnya dalam bentuk bertingkat.

### 3) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non tes untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>121</sup> Jadi yang dimaksud wawancara ini dilakukan dengan cara komunikasi antara yang dibimbing kepada yang terbimbing, untuk mendapatkan data bisa ditanyakan kepada siswa yang bersangkutan maupun dengan orang-orang yang mengenal siswa tersebut.

---

<sup>121</sup> Ibid., 127.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis data yang ditemukan dilapangan tentang Implementasi bimbingan rohani dan mental dalam meningkatkan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo sebagai berikut:

1. Perencanaan bimbingan rohani dan mental di SMAN 1 Suboh Situbondo, dilaksanakan pada hari jum'at. Kegiatan ini wajib dilakukan bagi anak-anak yang melakukan pelanggaran, apabila ia telah mencapai point-point pelanggaran yang telah ditetapkan di sekolah maka ia akan diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut. Di dalam kegiatan ini dibimbing oleh 3 pembina bimrohtal mereka saling bekerjasama untuk membimbing agar supaya peserta didik bisa mengikuti kegiatan ini dengan baik. Dalam perencanaan bimrohtal dilakukan dengan kegiatan musyawarah terlebih dahulu yang melibatkan beberapa orang, mereka bekerjasama untuk memberikan saran, pendapat agar kegiatan bimrohtal dapat terlaksana.
2. Bentuk-bentuk bimbingan rohani dan mental yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo dilakukan setelah pulang sekolah, para siswa-siswi dikumpulkan di mushollah. Kegiatan yang dilakukan yakni:Sholat berjamaah, pemberian materi yang disampaikan oleh guru pembina bimrohtal yakni mengenai akhlak, membaca dzikir dan sholawat nariyah dan membaca Al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama.

3. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan rohani dan mental di SMAN 1 Suboh Situbondo hanya menggunakan non tes saja.

Untuk mengetahui apakah siswa tidak melakukan pelanggaran lagi dilakukan dengan cara observasi, observasi disini dilakukan secara terus menerus dipantau oleh guru, sehingga guru bisa melihat apakah sudah ada perubahan pada siswa, apabila siswa tersebut masih saja melakukan pelanggaran mereka akan dilaporkan sehingga mereka wajib mengikuti kegiatan bimrohtal di sekolah. Di SMAN 1 Suboh Situbondo sudah ada bagian tim tatib yang bertugas dalam hal mengawasi dan mencatat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah. Kegiatan bimrohtal ini sudah dikatakan berhasil karena dalam 1 kali bimbingan yang diikuti 20 anak, yang masih melakukan pelanggaran 2 sampai 3 anak saja. Jadi dapat disimpulkan dengan adanya kegiatan bimrohtal ini sangat baik untuk dilakukan agar nantinya peserta didik mempunyai akhlak yang baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian di atas peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Dalam perencanaan Bimbingan Rohani dan Mental sebaiknya direncanakan lebih baik lagi sehingga pelaksanaannya lebih terencana lagi

sehingga bisa memaksimalkan kegiatan bimrohtal agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

## **2. Bagi Lembaga SMA Negeri 1 Suboh**

Diharapkan bagi SMA Negeri 1 Suboh dapat memberikan ruangan dan waktu yang cukup dan nyaman agar pelaksanaan bimrohtal dapat berjalan dengan lancar dan baik, sehingga tujuan bimrohtal untuk membentuk akhlak siswa bisa terlaksana dengan baik.

## **3. Bagi Siswa**

Agar siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan bimrohtal ini, karena kegiatan bimrohtal ini sangat penting untuk dilakukan agar supaya kalian memiliki akhlak yang baik.

## **4. Bagi Orang Tua**

Diharapkan orang tua juga berperan dalam membimbing, mengarahkan dan menasehati siswa agar mereka mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Rahman Ritonga dan Zainuddin MA. 1997. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya MediaPratama.
- Abdullah Idi. 2011. *Pengembangan Kurikulum: Teori & Produk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abuddin Nata. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia. 2003. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*. Bogor: Prenada Media.
- B. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Beni Ahmad Saebani. 2008. *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Burhan Bungin. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Amani Jakarta.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid Patilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Husain Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta dan Bumi Aksara.
- Ketut Sukardi Dewa & Desak Made Sumiati. 1990. *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Rineka Cipta:Jakarta.
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 321.
- Liana Ayu Susanti, “Implementasi Bimbingan Rohani melalui Program Bengkel Iman dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhaniah Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016”, (Skripsi, IAIN Jember, 2016)
- M. Toha Anggono. 2011. *Materi Pokok Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahjudin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Milles Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moeljono Notoedirdjo & Latipun. 2014. *Kesehatan Mental*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Moh Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moh. Rifa'i. 2016. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Muhammad. 1991. *Terjemah Fathul Qorib Jilid 1*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Press..
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Lailatul Qomariah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Tapen Bondowoso tahun Pelajaran 2012/2013", (Skripsi, STAIN Jember, 2013).
- Permenag Republik Indonesia Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan pada Sekolah*.
- Permendikbud No 62 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah* Tahun 2014.
- Rohinah M. Noor. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Rosihon Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sahlan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- St. Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Sudirman. 2012. *Pilar-Pilar Islam Menuju Sumber Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah(Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Sisdiknas. 2014. (*Sistem Pendidikan Nasional*) (*UU RI No. 20 Tahun 2003*). Jakarta:Sinar Grafika.
- V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustakabaru Press.
- Yuli Puji Indriani, “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Andongsari 04 Tirtoasri-Ambulu Tahun Pelajaran 2013/2014*”, (Skripsi, STAIN Jember, 2014).





## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN PENELITIAN**

#### **1. OBSERVASI**

- a. Mencari data mengenai Bimbingan Rohani dan Mental (BIMROHTAL) di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo.
- b. Melihat secara langsung proses Bimbingan Rohani dan Mental

#### **2. WAWANCARA**

- a. Bagaimana perencanaan Bimbingan Rohani dan Mental dalam meningkatkan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Bagaimana Bentuk-bentuk Bimbingan Rohani dan Mental dalam meningkatkan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. Bagaimana evaluasi Bimbingan Rohani dan Mental dalam meningkatkan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **3. DOKUMENTASI**

- a. Visi, Misi dan tujuan SMAN 1 Suboh Situbondo.
- b. Struktur organisasi SMAN 1 Suboh Situbondo.
- c. Data guru SMAN 1 Suboh Situbondo.
- d. Data siswa SMAN 1 Suboh Situbondo.
- e. Denah lokasi SMAN 1 Suboh Situbondo.
- f. Sarana dan prasarana SMAN 1 Suboh Situbondo.
- g. Foto-foto kegiatan Bimbingan Rohani dan Mental di SMAN 1 Suboh Situbondo.



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

**SURAT TUGAS**

**B. 23<sup>2</sup> /In.20/3a/PP.009/09/ST/2017**

1. Lembaga yang memberi tugas : Institut Agama Islam Negeri Jember
2. Dosen yang diberi tugas : Drs. Sarwan, M. Pd
3. Diberi tugas : Membimbing Skripsi
  - a. Nama Mahasiswa : Siti Maulia Agustin
  - b. NIM : 084131269
  - c. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
  - d. Jurusan : Pendidikan Islam
  - e. Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - f. Judul Skripsi : **Implementasi Ekstrakurikuler Agama dalam meningkatkan akhlak siswa.**
  - g. Tugas tersebut berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan Tanggal 29 Mei 2018
4. Keterangan lain lain : Jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan saudara diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Ketua Jurusan

Ditetapkan : Di Jember  
Tanggal : 29 Mei 2017

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
**Khairul Faizin, M.Ag.**  
NIP. 19710612 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

No : B. 232 /In.20/3a/PP.009/09/BS/2017  
Lampiran : **Matrik Penelitian\*\*)**  
Hal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Jember, 29 Mei 2017

Kepada Yth,  
**Bapak Drs. Sarwan, M. Pd**

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dengan hor mat kami memberitahukan bahwa untuk menyelesaikan program S1 Institut Agama Islam Negeri Jember Mahasiswa disyaratkan untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir.

Untu k itu kami mengharap kepada Ibu berkenan membimbing mahasiswa:

Nama : Siti Maulia Agustin  
NIM : 084131269  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)  
Prodi : Pendidikan Agam Islam (PAI)  
Judul Skripsi : **Implementasi Ekstrakurikuler Agama dalam meningkatkan akhlak siswa.**

Demikian atas kesediaannya di sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
**Khonul Faizin, M.Ag**  
NIP. 19710612 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.2196/In.20/3.a/PP.009/FT/BS/08/2017 Jember, 29 Agustus 2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
**Kepala SMA Negeri 01 Suboh Situbondo**  
Di -

**Tempat**

***Assalamu'alaikum Wr Wb.***

Bersama ini kami dengan hormat Mahasiswi berikut ini :

Nama : Siti Maulia Agustin  
NIM : 084131269  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian tugas Skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ±30 hari dilingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala SMA Negeri 01 Suboh Situbondo
2. Waka Kurikulum SMA Negeri 01 Suboh Situbondo
3. Waka kesiswaan SMA Negeri 01 Suboh Situbondo
4. Guru Pembina Bimbingan Rohani dan Mental SMA Negeri 01 Suboh Situbondo.
5. Siswa SMA Negeri 01 Suboh Situbondo

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**“Implementasi Ekstrakurikuler Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 01 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018”**

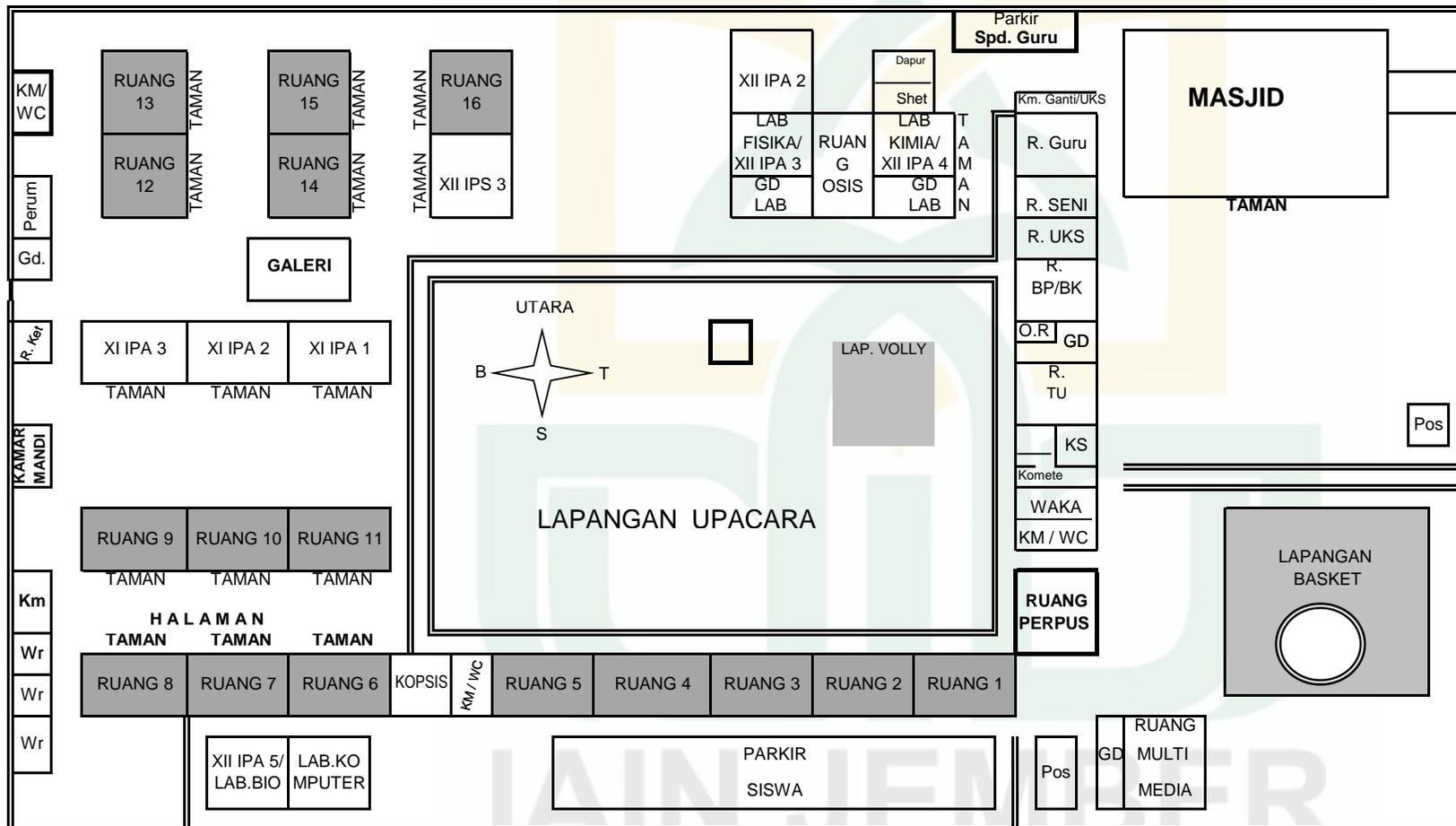
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***



Lampiran 6

DENAH SMA NEGERI 1 SUBOH



JALAN PAWIYATAN NO. 04 SUBOH

Tgl. Sertifikat :  
03 Februari 1995

No. Sertifikat :  
36/HP/35/95

Luas Tanah :  
22.800 M2

## Lampiran 7

### Tata Tertib

#### SMA Negeri 1 Suboh

##### Kewajiban Siswa

1. Mentaati semua aturan dan kesepakatan yang berlaku disekolah
2. Berperilaku sopan dan menghormati semua personil dan tamu sekolah
3. Hadir disekolah lima menit sebelum tanda bel masuk dibunyikan
4. Bagi yang terlambat harus melapor pada guru piket
5. Bagi yang absen karena:
  - a. Sakit 1-2 hari berturut-turut, harus disertai surat dari orang tua/wali
  - b. Sakit lebih dari 2 hari, disertai surat dari dokter atau orang tua/wali melapor kesekolah.
  - c. Alasan lain 1 hari, harus ada keterangan dari orang tua/wali
  - d. Alasan lain lebih dari 2 hari, orang tua/wali melapor kesekolah.
6. Mengikuti upacara bendera
7. Mengikuti semua kegiatan belajar disekolah
8. Membawa perlengkapan belajar
9. Membayar administrasi sekolah, paling lambat tanggal 10 tiap bulannya.
10. Memelihara ketertiban di dalam dan di luar kelas
11. Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan keutuhan fasilitas sekolah.
12. Berpakaian sesuai ketentuan sekolah:
  - a. Senin-Kamis atas putih bawah abu-abu, sepatu hitam kaos kaki putih (Kelas XII)
  - b. Senin-Selasa atas putih bawah abu-abu, sepatu hitam kaos kaki putih (Kelas X dan XI)
  - c. Rabu-Kamis Almamater sepatu hitam kaos kaki putih (kelas X dan XI)
  - d. Jum'at dan Sabtu Pramuka, sepatuhitam kaos kaki hitam (kelas X, XI, XII)
13. Ikut menjaga nama baik sekolah
14. Menjadi anggota osis
15. Rambut pendek, rapi tanpa pewarna untuk siswa laki-laki
16. Rambut rapi tanpa pewarna untuk siswa perempuan
17. Menjaga barang milik pribadi
18. Memilih dan mengikuti salah satu kegiatan ekstra (Kelas X dan XI)
19. Yang membawa sepeda motor, dilengkapi sesuai peraturan lalu lintas
20. Mengganti sarana sekolah yang rusak

##### Larangan Siswa

1. Meninggalkan sekolah selama kegiatan belajar berlangsung tanpa seijin guru

2. Berpakaian tidak sopan, bersolek, memakai softline dan memakai perhiasan berlebihan
3. Membawa/merokok, minum-minuman keras dan menggunakan obat-obatan terlarang
4. Meminjam atau mengambil barang tanpa seizin pemilik
5. Membawa atau membaca buku/karangan/gambar terlarang/CD/kaset porno
6. Membawa, mengaktifkan HP saat proses pe, belajaran
7. Membawa barang selain perlengkapan belajar
8. Bertengkar/berkelahi antar siswa atau main hakim sendiri
9. Membawa senjata tajam, senjata api, petasan atau yang lainnya yang mengganggu proses pembelajaran
10. Berada ditempat parkir sepeda, musholla, dan kamar kecil tanpa alasan yang jelas.
11. Berada didalam kelas selama waktu istirahat, kecuali piket
12. Menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal, dan geng
13. Mengancam, meminta dengan paksa sutu barang dari teman
14. Membuat gaduh, onar, dikelas/sekolah
15. Menerima tamu tanpa seijin sekolah
16. Memalsukan surat/tandatangan/dokumen lainnya
17. Merusak fasilitas sekolah
18. Berada diwarung saat kegiatan belajar berlangsung
19. Makan, minum dalam kelas
20. Menghidupkan mesin kendaraan di halaman sekolah/halaman parkir.

### Hal penilaian dan sanksi

- a. Penilaian:  
Sikap dan perilaku siswa akan mendapat penilaian sebagai salah satu penentu keberhasilan belajar  
(kenaikan kelas dan ketamatan)
- b. Sangsi  
Siswa yang melanggar tata tertib akan mendapatkan sangsi:
  - 1) Peringatan lisan kepada siswa yang bersangkutan
  - 2) Peringatan tertulis ditunjukkan kepada orang tua/wali yang bersangkutan
  - 3) Tidak boleh mengikuti pembelajaran selama waktu tertentu
  - 4) Dikembalikan kepada orang tua/wali murid yang bersangkutan

### Kepribadian Siswa

#### Kelakuan

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot pelanggaran
1	Tidak membawa buku pelajaran	2
2	Mengganggu ketentuan proses pembelajaran	4
3	Makan/minum di dalam kelas/warung waktu proses pembelajaran	4

4	Berada ditempat parkir guru/siswa	8
5	Menolak tugas dari sekolah (tanpa alasan yang jelas)	4
6	Meloncar pagar/jendela sekolah	15
7	Membawa tape recorder/radio/ipod dan sejenisnya kecuali tugas dari sekolah	8
8	Membawa/mengaktifkan handphone (HP) pada proses pembelajaran	10
9	Mengancam/memeras/mengintimidasi orang lain	25
10	Membawa/merokok di sekolah/ luar sekolah dengan menggunakan seragam	20
11	Bertindak tidak sopan kepada guru/karyawan	10
12	Merusak sarana/prasarana sekolah	20-50
13	Keluar halaman sekolah tanpa izin	10
14	Mengambil barang milik orang lain/sekolah	20-50
15	Berjudi di dalam maupun diluar sekolah (9termasuk taruhan)	30-50
16	Membawa senjata tajam, senjata api, petasan, dsb	25-50
17	Memalsukan tandatangan/ membuat surat ijin palsu	30-50
18	Membawa/VCD/CD?Multimedia/Buku porno	40-75
19	Membawa/menggunakan miras/mengedarkan narkoba	40-75
20	Bertengkar/berkelahi di lingkungan/di luar sekolah	20-50
21	Terlibat tawuran antar sekolah	30-50
22	Berperilaku jorok/ tidak senonoh/berbuat asusila	50-75
23	Terlibat tindakan kriminal	50-75
24	Berpacaran di lingkungan sekolah/luar sekolah dengan menggunakan seragam	20-50
25	Hamil/menghamili	100
26	Membuang sampah tidak pada tempatnya	2
27	Menghidupkan mesin kendaraan di halaman/parkir sekolah	5

## Kerajinan

NO	Bentuk Pelanggaran	Bobot pelanggaran
1	Datang terlambat masuk kelas < 10 menit	1
2	Datang terlambat masuk kelas antara 10-45 menit	2
3	Datang terlambat masuk kelas >45 menit	3
4	Tidak mengikuti pelajaran tanpa ijin/membolos	4
5	Tidak mengerjakan tugas (disekolah/PR)	4
6	Tidak hadir/tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler/pelajaran tambahan/kegiatan lainnya	3
7	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	4
8	Meninggalkan kelas tanpa ijin/keluar kelas pada pergantian kelas	3
9	Tidak mengikuti upacara bendera	10
10	Tidak ikut sholat berjamaah/kegiatan IMTAQ	10

## Kerapian

NO	Bentuk pelanggaran	Bobot Pelanggaran
1	Tidak memasukkan baju	2
2	Tidak memakai kaos kaki polos/berlogo	2
3	Kaos kaki diturunkan/tidak sesuai ketentuan	2
4	Tidak memakai ikat pinggang (warna hitam) ukuran standart dan normal	2
5	Seragam/atribut tidak lengkap	4
6	Tidak memakai sepatu hitam polos	4
7	Berambut gondrong, bertindik bagi siswa putra	6
8	Memakai giwang/gelang/kalung bagi siswa putra (bagi siswa putri bahan dari emas atau bukan dari emas secara berlebihan/tidak sepatasnya)	8
9	Bertato	10
10	Memakai softlense	20
11	Rambut dan kuku dicat/ diberi warna atau panjang	6
12	Bersolek/berdandan berlebihan	6
13	Pakaian ketat/pakai jaket/rok diatas lutut (putri)	10
14	Pakaian transparan	10
15	Berpakaian seragam olahraga saat pembelajaran di kelas	6
16	Rok dibawah (putri)/ celana (putra) dibawah pinggang	10

## Kebersihan

NO	Bentuk pelanggaran	Bobot pelanggaran
1	Membuang sampah disembarang tempat (di dalam kelas/di halaman kelas)	2
2	Meludah/membuang ingus di sembarang tempat	2
3	Mencoret dinding, meja, kursi, pagar atau fasilitas sekolah lainnya	15
4	Buang air (besar/kecil) bukan pada tempatnya	25
5	Mencoret topi, baju, celana, sepatu, kaos olahraga, tas,dll	10

## Pengisian pada tabel kepribadian

NO	Bobot pelanggaran	Predikat	Keterangan
1	0	A	Amat baik
2	1-15	B	Baik
3	16-40	C	Cukup
4	41-70	K	Kurang
5	71-100	KS	Kurang sekali

### Tindakan/Sanksi

NO	Bentuk Pelanggaran	Bobot Pelanggaran	Sanksi
1	Ringan	1-10	Peringatan lisan/tertulis (tim tatib, wali kelas, piket)
2	Sedang	11-25	Panggilan/undangan orang tua/wali murid (Tim tatib, wali kelas, piket)
3	Berat	26-50	Dikembalikan sementara kepada orang tua selama 3 hari (Tim tatib, wali kelas, piket/wakasek kesiswaan)
		51-80	Dikembalikan sementara kepada orang tua selama 6 hari (Tim Tatib, wali kelas, piket, wakasek kesiswaan)
4	Sangat Berat	100	Dikembalikan kepada orang tua untuk selamanya (sekolah)

Apabila dalam stau tahun peserta didik mengalami perubahan, maka sekolah memberikan pengurangan point pelanggaran.





# JURNAL PIKET TATIB

Hari : Selasa

Tanggal : 19-9-2017

## UGAS PIKET

NAMA	KODE	TTD	KET
Sya Herawati Mpd	14		♀

## DIAN / PELANGGARAN

AM KE	NAMA	KELAS	JENIS PELANGGARAN	POINT	TINDAK LANJUT
	Faisal Hakim	XI IPS3	terlambat	2	
	Ryafial Holki	X IPA4	terlambat	2	
	Rofidatul Hidayah	X IPS3	terlambat	2	
	ACHMAD HAIRU	XII IPS2	//	2	
5	M. Yudishra	XI IPS2	terlambat	2	
6	M. Suphan	XI IPS1	Main lempang Air	4	
7	Fikri Khoironi	XI IPS1	//	4	
8	Satiro Candara	XI IPS1	Membeli teman	75	
9	Henri	XI IPS1	//	75	
10	Chocad Anam	XII IPS	//	75	
11	Ahmad Rizka	XII IPS1	//	75	
12	Dendi Falsal	XII IPS1	//	75	
13	Therika	XII IPS	//	75	

Suboh, ..... 20.....

Piket Tatib





**DAFTAR KELAS X IPS 2**  
**SMA NEGERI 1 SUBOH**  
**TAHUN PELAJARAN 2017 - 2018**

ALI KELAS : MURDANI, M.Pd

	NISN	NIS	Nama Siswa	L/P	L	P						Ket	
1		6877	ALIFANGGI J. S.	L	1		(2)	Makan	(4)				
2		6884	ANDHIKA ARYA	L	1		Topi	(4)					
3		6885	ANDIKA	L	1		Makan	(4)					
4		6886	ANDIKA ZULFANDIAH	L	1								
5		6899	DHOFIR MALIKIL A.	L	1		Topi	(4)	Makan	(4)	(4)		
6		6904	DIKY YULIAN P. P.	L	1		(2)	(2)	(2)				
7		6908	EKA WIRAYUDHA	L	1		Topi	(4)	Topi	(4)	(4)		
8		6909	EKA YULIAN FAIST	L	1								
9		6912	ELOK RISMAYANTI	P		1							
10		6922	FAJRI MULKI T.	L	1		2	Makan	(4)	(4)	(2)		
11		6948	ISTI QOMAH	P		1	2						
12		6955	LAILATUL M.	P		1	2						
13		6969	M. RAMADANI	L	1		Makan	(4)	(4)				
14		6973	M. VAKIR ABDULLAH	L	1		(2)	Makan	(4)	(3)			
15		6983	MOCH. SAIFUL BASAR	L		1	Telat	(3)	2	(4)			
16		6988	MOH. ERFAN S.	L	1		Makan	(4)	(4)				
17		6994	MOH. ZAINULLAH A.	L	1								
18		7015	NUR AZIZAH DWI R.	P		1							
19		7019	NUR HALIMATUS S.	P		1							
20		7024	NURIL HIKAM AL AZIZ	L	1								
21		7039	REDY SAPUTRA	L	1								
22		7044	RIRIN ASTUTIK	P		1							
23		7047	SAIFUL BASAR	L	1								
24		7050	SATRIO H. D.	L	1		(2)	Topi	(4)	(4)			
25		7054	SIDDIQ MAULANA	L	1								
26		7059	SITI JUMAILA	P		1							
27		7060	SITI MARHAMAH	P		1							
28		7066	SLAMET HERYADI	L	1								
29		7067	SOFAN EFENDI	L	1								
30		7076	UMMI KHOLIFA TUR R.	P	1								
31		7079	WAHYU ARYA N.	L	1								
32		7084	YULIS AGUSTIN	P		1							
33			Saifur Rahman							Makan	(4)	(2)	
34													
35													
36													
Jumlah: L/P					32	22	.10						

**DAFTAR KELAS X IPS 3**  
**SMA NEGERI 1 SUBOH**  
**TAHUN PELAJARAN 2017 - 2018**

ALI KELAS : YUNI WIDIHASTUTI S. Pd

NISN	NIS	Nama Siswa	L/P	L	P					Ket	
	6849	ABDUL WAHET	L	1							
	6858	AHAMAD SUKRI	L	1							
	6860	AHMAD ADISYAH F.	L	1							
	6864	AHMAD HARIYANTO	L	1							
	6865	AHMAD HIDAYATULLAH	L	1							
	6866	AHMAD JANUAR B.	L	1							
	6876	ALVINA M.	P		1						
	6893	DEFRIA DWI M.	P		1						
	6918	FAIRIRA ANINDIA S.	P		1						
	6930	FIRMAN AGUS P.	L	1							
	6937	HANI DWI OCTAVIA	P		1						
	6944	ILMUL YAKIN R.	P		1						
	6961	LUTFI BUHAIRY	L	1							
	6964	M. ALFARISI	L	1							
	6982	MITA RYANSAH	P		1						
	6990	MOH. FATAHILLAH	L	1		2	2	2			
	6992	MOH. SOFYAN	L	1		2	2	2			
	6996	MOHAMMAD BAIHAKI	L	1		2	2				
	7004	MUHAMMAD MUKBAL	L	1							
	7005	MUHAMMAD MUSHOFFA	L	1							
	7010	NANDA FREDA W.	P		1						
	7014	NOVITA DWI AYU	P		1						
	7018	NUR HALIMAH	P		1						
	7023	NURIL BADRIYAH	P		1						
	7028	PRIYADI LANA L.	L	1							
	7035	RAHMAN WAHYU	L	1		2	2				
	7042	RIAN HIDAYAH	L	1							
	7048	SAMSUDIN	L	1							
	7058	SISKA DEWI A.	P		1						
	7062	SITI NUR HAILAH	P		1						
	7063	SITTI FATIMAH	P		1						
<i>Jumlah: L/P</i>				31	18	13					

Lampiran 10

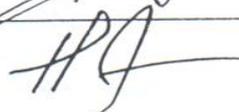
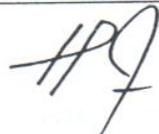
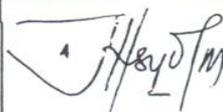
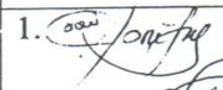
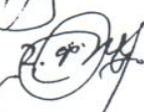
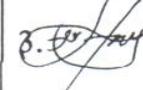
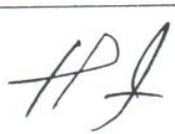
DATA DOKUMENTASI

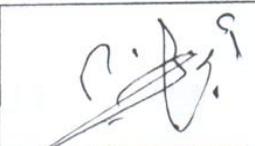
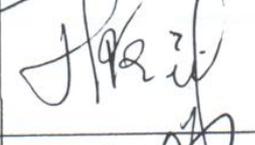
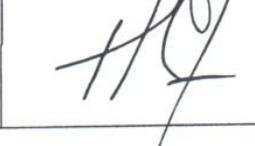




IAIN JEMBER

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SMA NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO.**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	26 Mei 2017	Silaturahmi dan meminta izin penelitian	
2.	2 September 2017	Penyerahan Surat Penelitian	
3.	2 September 2017	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
4.	2 September 2017	Wawancara dengan Pembina Bimrohtal Bapak Aburawi	
5.	2 September 2017	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	
6.	13 September 2017	Wawancara dengan guru Pembina Bimrohtal Bapak Akhmadun	
7.	13 September 2017	Wawancara dengan guru Pembina Bimrohtal Bu Arifatun N	
8.	15 September 2017	Wawancara dengan empat siswa Dokumentasi dan observasi	1.  2.  3.  4. 
9.	2 November 2017	Melengkapi data-data yang dibutuhkan penelitian	
10.	2 November 2017	Wawancara dengan Guru Pembina Bimrohtal Bapak Akhmadun	

11.	3 November 2017	Wawancara dengan Guru Pembina Bimrohtal Bapak Aburawi	
12.	3 November 2017	Dokumentasi dan Observasi kegiatan Bimrohtal	
13.	4 November 2017	Wawancara dengan Guru Bimbingan Konselling	
14.	4 November 2017	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 04 November 2017

Mengetahui,  
Kepala SMAN 1 Suboh Situbondo



SUGENG ALIFATAH, S. Pd, M. Pd

NIP. 19630212 198412 1 004



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR



DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 SUBOH

JL. PAWIYATAN NO. 04 TELP (0338) 891337 SUBOH – SITUBONDO

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 421/1144 /101.6.6/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUGENG ALIFATAH, S. Pd, M. Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Pawiyatan No. 04, Suboh Situbondo.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Siti Maulia Agustin  
NIM : 084131269  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Universitas : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo selama 30 hari, terhitung 2 September- 4 November 2017. Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMAN 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



Situbondo, 04 November 2017

Kepala SMAN 1 Suboh

SUGENG ALIFATAH, S.Pd, M. Pd

NIP. 19630212 198412 1 004

## SURAT PERTANYAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Siti Maulia Agustin

NIM :084 131 251

Semester :IX (Sembilan)

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan :Pendidikan Agama Islam (PI)

Program Studi:Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan Rohani dan Mental dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 28 Desember 2017

Saya yang menyatakan,

  
METERAI  
MPEL  
TGL. 20  
2017BDAEF832230271  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
**SITI MAULIA AGUSTIN**  
NIM. 084131269

## Lampiran 14

### BIODATA PENULIS



Nama : Siti Maulia Agustin

NIM : 084131269

Tempat / Tgl Lahir : Pasuruan/ 24 Agustus 1994

Alamat : Desa Kalitapan, Kec.Tapen, RT 025/RW 010, Kabupaten  
Bondowoso.

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

#### 1. Riwayat Pendidikan

- a. SD Mrawan 2 Tapen
- b. SMPN 2 Tapen
- c. SMAN 1 Tapen
- d. IAIN Jember